

**PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK TANI “SUMBER MINA
LESTARI” DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

NANIK SUCI RAHAYU

NIM. 105080413111002



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2014

**PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK TANI “SUMBER MINA
LESTARI” DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :

NANIK SUCI RAHAYU

NIM. 105080413111002



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2014

LAPORAN SKRIPSI

PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK TANI “SUMBER MINA LESTARI” DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK

Oleh:
NANIK SUCI RAHAYU
NIM. 105080413111002

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
sk dekan no :
tanggal :

Menyetujui,
Dosen Penguji I

Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal:

Dr. Ir. Ismadi, MS
NIP.19490515 197802 1 001
Tanggal :

Dosen Penguji II

Dosen Pembimbing II

Riski Agung. L, S.Pi, MBA, MP
NIP. 19800807 200604 1 002
Tanggal :

Wahyu Handayani, SPi, MBA, MP
NIP.19750310 200501 2 001
Tanggal :

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, Juli 2014

Mahasiswa

NANIK SUCI RAHAYU
NIM. 105080413111002



UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih atas terselesaikannya laporan skripsi ini kepada :

1. Bapak Gunawan dan Ibu Sutini, selaku orang tua saya tercinta, serta seluruh keluarga besar atas limpahan kasih sayang, do'a, dukungan, semangat serta materi yang telah diberikan.
2. DIKTI yang telah memberikan beasiswa bidikmisi sehingga saya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Bapak Dr. Ir. Ismadi, MS selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP selaku Dosen Pembimbing II atas segala petunjuk dan bimbingan mulai dari penyusunan usulan penelitian skripsi sampai dengan selesainya laporan penelitian skripsi.
4. Bapak dan Ibu Warga Desa Sumbersekar khususnya anggota kelompok tani "Sumber Mina Lestari" selaku informan yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian skripsi.
5. Bapak Purnomo terimakasih atas bimbingannya selama berada di lapang.
6. Saudara Hari Cesariyanto yang selalu mendampingi pada saat dilapang dan selalu memberi dorongan dan semangat untuk tidak menyerah.
7. Semua teman-teman SEP 2010 yang telah mendukung dan memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian laporan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga dapat tersusunnya laporan skripsi ini.

Malang, Juli 2014

Peneliti

RINGKASAN

NANIK SUCI RAHAYU. Penelitian Skripsi ini tentang Pengaruh Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari” Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok (Dibawah Bimbingan **Dr.Ir. Ismadi, MS** dan **Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP**)

Indonesia memiliki potensi perikanan yang baik khususnya perikanan laut. Sedangkan untuk perikanan budidaya Indonesia sudah mulai berkembang dengan baik. Perkembangan perikanan budidaya dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat pedesaan. Pada masa sekarang desa mulai mengalami perubahan kearah lebih modern. Perubahan tersebut biasa disebut dengan pembangunan desa. Pembangunan desa pada hakikatnya adalah segala bentuk aktivitas manusia (masyarakat dan pemerintah) di desa dalam membangun diri, keluarga, masyarakat dan lingkungan di wilayah desa baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, ketertiban, pertahanan dan keamanan, agama dan pemerintahan yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan desa.

Pengembangan usaha perikanan di desa tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Melalui program-program pelatihan dan bantuan yang diberikan pada kelompok tani. Pengembangan perikanan budidaya lebih ditekankan kepada kelompok tani karena dengan dibentuknya kelompok akan lebih mudah dalam pemberian pelatihan dan pengarahan serta bantuan.

Suatu kelompok terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok perikanan merupakan suatu kelompok perikanan baik pembudidaya, pengolahan dan pemasarannya yang terdiri dari dua atau lebih individu yang

memiliki hubungan psikologis yang jelas antara anggota kelompok satu dengan lainnya. Sehingga dinamika kelompok perlu diteliti lebih lanjut.

Tujuan dari penelitian yaitu Mengetahui profil kelompok tani “Sumber Mina Lestari”, menganalisis dinamika kelompok dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari”, menganalisis pengaruh dinamika kelompok tani “Sumber Mina Lestari” dalam mensejahterakan anggota kelompok, mengidentifikasi keadaan masyarakat pembenih ikan sebelum dan sesudah adanya kelompok tani “Sumber Mina Lestari” di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret 2014, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan non probability sampling yaitu *purposive sampling*. Pengambilan jumlah responden dilakukan menggunakan rumus slovin. Untuk kuisisioner menggunakan skala likert sederhana yang kemudian akan di scoring (diberikan penilaian).

Kelompok tani “Sumber Mina Lestari” didirikan pada tanggal 9 september 2000. Kelompok ini memiliki anggota sebanyak 47 orang. Dalam kelompok tani semua anggota memiliki hak yang sama. Kelompok ini berdasarkan atas kekeluargaan sehingga pengambilan keputusan diambil secara musyawarah. Kelompok tani ini memiliki beberapa tujuan yaitu mewujudkan kelompok sebagai wadah belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama, menciptakan lapangan kerja sendiri karena sempitnya lapangan kerja, sebagai upaya diversifikasi usaha perikanan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani, menciptakan produk unggulan desa. Tujuan tersebut tercapai apabila seluruh anggota kelompok bekerjasama untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Kelompok tani ini sangat dinamis karena jika dilihat dari tujuan kelompok semua anggota menyetujui tujuan tersebut dan mereka memiliki keinginan untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga kelompok ini memberikan pengaruh yang baik terhadap kesejahteraan anggotanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK TANI “SUMBER MINA LESTARI” DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK.**

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki peneliti walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

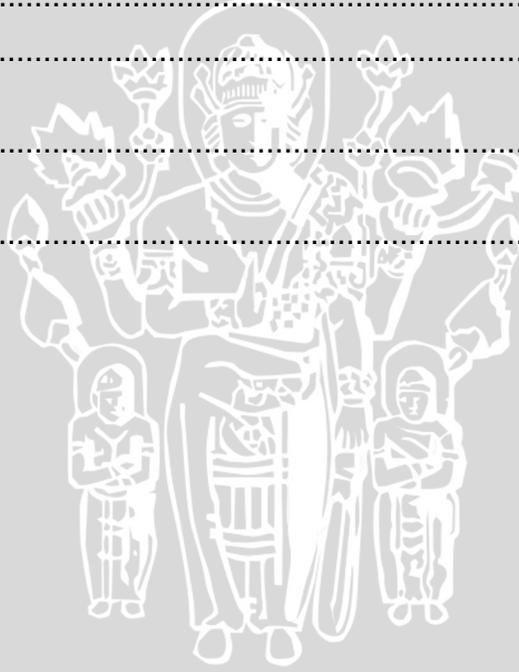
Malang, Juli 2014

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Kelompok	6
2.2. Pengertian Dinamika Kelompok.....	6
2.3. Unsur Dinamika Kelompok	8
2.3.1 Tujuan Kelompok.....	9
2.3.2 Kekompakan Kelompok.....	9
2.3.3. Struktur Kelompok.....	10
2.3.4 Fungsi Kelompok.....	11
2.3.5 Pembinaan Kelompok	11
2.3.6 Suasana Kelompok.....	12
2.3.7 Tekanan Kelompok.....	13
2.3.8 Keefektifan Kelompok.....	13
2.3.9 Rencana Terselubung	14
2.4. Perilaku Kepemimpinan	15
2.5. Kesejahteraan Keluarga	16

2.6 Definisi Operasional.....	19
2.7 Penjelasan Kuisisioner	20
2.8 Kerangka Pemikiran.....	22
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Obyek Penelitian.....	24
3.3. Jenis Penelitian.....	24
3.4. Sumber Data.....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Wawancara	25
3.5.2 Kuisisioner	26
3.5.3 Observasi	26
3.5.4 Dokumentasi	26
3.6. Teknik Pengambilan Sampel	27
3.67. Teknik Analisa Data.....	29
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Letak Geografis dan Topografis.....	32
4.2. Keadaan Penduduk	32
4.3 Keadaan Umum Usaha Perikanan.....	37
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Profil Kelompok Tani	41
5.1.1 Sejarah Berdirinya Kelompok.....	41
5.1.2 Organisasi Kelompok	43
5.1.3 Keanggotaan	48
5.1.4 Kegiatan Kelompok	49
5.2. Pembinaan Atau Pelatihan Kepada Kelompok	51
5.3 Dinamika Kelompok.....	57

5.4. Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok	78
5.5. Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya Kelompok Tani Sumber Mina Lestari.....	80
5.6. Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari”	83
5.6.1 Kelebihan Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari”	83
5.6.2 Kekurangan Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari” ...	84
6. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	85
6.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	89



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Contoh Tabulasi Data Kuisisioner.....	29
2. Penggunaan Tanah Berdasarkan Penggunaanya.....	34
3. Jumlah Penduduk Laki-Laki Dan Perempuan	35
4. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	37
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	38
7. Jumlah Produksi Perikanan	40
8. Jenis Pelatihan Pada Kelompok Tani Sumber Mina Lestari	56
9. Tabulasi Data Tujuan Kelompok	61
10. Tabulasi Data Struktur Kelompok.....	62
11. Tabulasi Data Fungsi Kelompok	66
12. Tabulasi Data Pembinaan Kelompok	67
13. Tabulasi Data Kekompakan Kelompok	69
14. Tabulasi Data Suasana Kelompok	71
15. Tabulasi Data Tekanan Kelompok	73
16. Tabulasi Data Keefektifan Kelompok	75
17. Perubahan Sebelum Dan Sesudah Adanya Kelompok Tani	81

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian	22
2. Struktur Organisasi Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari”	45
3. Kartu Anggota Kelompok Tani Sumber Mina Lestari.....	50
4. Peta Pemasaran Dan Kegiatan Kelompok Tani Sumber Mina Lestari	53
5. Wawancara Dan Pengisian Kuisisioner Dengan Bapak Purnomo.....	89
6. Wawancara Dan Pengisian Kuisisioner Dengan Bapak Sugeng.....	89
7. Rapat Anggota.....	90
8. Kolam Pembenihan.....	91

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	90
2. Pengambilan Data Penelitian	91
3. Kuisiner Penelitian	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian perikanan dan kelautan mematok target produksi perikanan budidaya pada tahun 2014 sebesar 14,9 juta ton. Untuk mengejar target tersebut setidaknya dibutuhkan 69,7 miliar benih ikan budidaya. Target tersebut terdiri dari induk ikan payau sebesar 49 juta/ ton dan air tawar sebesar 10 juta ekor. Guna pemenuhan bibit dan benih unggul maka dibentuklah pengembangan laboratorium benih dan indukan unggul sehingga akan didapatkan indukan dari alam diberbagai lokasi (Zadmin, 2014). Jika dilihat dari potensi diatas perairan tawar di Indonesia masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang peningkatan perikanan di Indonesia. Perikanan air tawar berpotensi sebagai alternatif untuk mengurangi eksploitasi sumberdaya perikanan laut atau perikanan tangkap.

Wilayah Kecamatan Dau, Kabupaten Malang memiliki potensi perikanan budidaya yang cukup bagus, khususnya di Desa Sumbersekar. Di desa tersebut kondisi geografis, faktor alam dan lingkungan sangat mendukung untuk usaha perikanan seperti halnya usaha pembenihan ikan. Usaha ini merupakan sumber mata pencarian di daerah ini. Dengan adanya usaha ini menimbulkan adanya kelompok tani yaitu kelompok tani "Sumber Mina Lestari". Kelompok tani tersebut berfungsi sebagai tempat untuk bertukar pemikiran dan tempat pembinaan masyarakat Desa Sumbersekar. Dengan adanya kelompok tani ini sangat membantu dalam pengembangan usaha pembenihan ikan.

Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara

lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Dalam kelompok sosial bukan merupakan kelompok statis sehingga terdapat perkembangan serta perubahan. Sehingga perlu dikaji lebih lanjut tentang dinamika kelompok social tersebut (Soekanto, 1999).

Dinamika Kelompok itu sendiri adalah studi tentang interaksi dan Interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya *feed back* dinamis atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu (Rusmana, 2005).

Menurut Asy'ari (1993), istilah desa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek morfologi, aspek jumlah penduduk, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya. Dari segi morfologi, desa ialah pemanfaatan lahan atau tanah oleh penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris, serta bangunan rumah tinggal yang terpencar. Dari aspek jumlah penduduk desa didiami oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah. Dari aspek ekonomi, desa ialah wilayah yang penduduk atau masyarakatnya bermata pencaharian pokok dibidang pertanian, bercocok tanam atau agrarian atau nelayan.

Sedangkan jika dilihat dari sosial budaya, desa itu tampak dari hubungan sosial antar penduduknya yang bersifat khas, yakni hubungan kekeluargaan, bersifat pribadi, tidak banyak pilihan dan kurang tampak adanya pengkotaan, atau dengan kata lain bersifat homogen serta gotong royong.

Perkembangan zaman dan teknologi saat ini berpengaruh terhadap kemajuan desa, yaitu desa mengalami perubahan kearah lebih modern. Perubahan tersebut biasa disebut dengan pembangunan desa. Menurut Muhi (2011), pembangunan desa pada hakikatnya adalah segala bentuk aktivitas manusia

(masyarakat dan pemerintah) di desa dalam membangun diri, keluarga, masyarakat dan lingkungan di wilayah desa baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, ketertiban, pertahanan dan keamanan, agama dan pemerintahan yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan desa.

Pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya untuk mensejahterakan masyarakat baik melalui organisasi dan kelembagaan yang dibantu oleh pemerintah maupun tanpa dibantu oleh pemerintah dalam menciptakan perubahan-perubahan yang lebih baik.

Pengembangan usaha pembenihan ikan di desa ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Melalui program-program pelatihan dan bantuan yang diberikan pada kelompok tani ini akhirnya usaha ini semakin berkembang sampai sekarang. Perkembangan pada kelompok tani ini dapat dilihat dari jumlah anggota yang terus bertambah tidak hanya dari Desa Sumbersekar saja melainkan dari daerah daerah lain diluar desa tersebut. Selain itu juga semakin banyaknya bantuan yang diperoleh dari pemerintah untuk memajukan kelompok tani dan usaha pembenihan ikan ini. Perkembangan usaha dalam kelompok tani ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap dinamika kelompok tani "Sumber Mina Lestari" di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Alasan lain yang mendasari penelitian ini, peneliti juga ingin memberikan kontribusi dalam usaha ini seperti memberikan bantuan dalam teknis pembenihan ikan lele dan ikan nila pada kelompok tani ini serta ikut serta dan berpartisipasi dalam pembinaan serta pelatihan dalam kelompok ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi profil kelompok tani “Sumber Mina Lestari” di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Bagaimana dinamika kelompok dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
3. Apa pengaruh dinamika kelompok tani dalam mensejahterakan masyarakat atau anggota kelompok tani Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
4. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kelompok tani “Sumber Mina Lestari” di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui dan mendeskripsikan profil kelompok tani “Sumber Mina Lestari” di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Menganalisis dinamika kelompok dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
3. Menganalisis pengaruh dinamika kelompok tani “Sumber Mina Lestari” dalam mensejahterakan masyarakat atau anggota kelompok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
4. Mengidentifikasi keadaan masyarakat pembenih ikan sebelum dan sesudah adanya kelompok tani “Sumber Mina Lestari” di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Pemerintah, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan kelompok usaha perikanan.
2. Pembenuh atau anggota kelompok tani, yaitu sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kelompok tani dan mengembangkan usahanya.
3. Perguruan tinggi atau lembaga penelitian, yaitu sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri paling tidak sebanyak dua atau lebih yang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya dalam suatu aturan yang saling mempengaruhi setiap anggotanya (Huraerah dan Purwanto, 2006). Sehingga didalam kelompok terdapat proses interaksi sosial diantara anggota kelompok untuk mewujudkan tujuan dari kelompok tersebut. Kelompok memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) adanya motif yang sama. 2) adanya sikap *in-group* dan *out-group*. 3) adanya solidaritas. 4) adanya struktur kelompok. 5) adanya norma kelompok.

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang atau petani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Leilani, 2006).

Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dan bagaimana

kepemimpinannya dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggota dan pimpinannya.

2.2 Pengertian Dinamika Kelompok

Menurut Catwrigt dan Zander (1968), dinamika kelompok merupakan suatu cara yang berkaitan dengan ideolgi politik dimana kelompok harus diorganisasikan dan dikelola. Ideologi ini menekankan pentingnya kepemimpinan demokrasi, partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan serta mewujudkan aktivitas kerjasama antara individu dengan masyarakat dalam kelompok.

Dinamika kelompok terbentuk karena adanya suatu kelompok yang terorganisasi sehingga di dalam kelompok tersebut terjadi interaksi sosial antara anggotanya. Menurut Huraerah dan Purwanto (2006), dinamika kelompok memiliki beberapa aspek yaitu komunikasi di dalam kelompok, konflik di dalam kelompok, kekuatan di dalam kelompok, kohesi kelompok, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

a. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok akan menimbulkan perpindahan ide atau gagasan yang akan diubah menjadi simbol oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui media. Dalam komunikasi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain tingkat kecerdasan seseorang, kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman masa lalu, dan sosial budaya.

b. Konflik dalam kelompok

Konflik merupakan proses sosial dimana individu-individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lain dengan ancaman atau kekerasan.

c. Kekuatan di dalam kelompok

Kekuatan merupakan hal yang esensi bagi semua aspek keberfungsian kelompok. Kekuatan tercermin dari kemampuan seseorang untuk membuat orang lain bertingkah laku tertentu.

d. Kohesi kelompok

Kohesi kelompok merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan tujuan kelompok, keberhasilan pencapaian tujuan, karakteristik kelompok, kerjasama antar anggota kelompok dan memandang kelompok tersebut lebih menguntungkan daripada kelompok lain.

e. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam suatu kelompok merupakan produk kesepakatan anggota-anggota kelompok untuk melakukan sesuatu dan merupakan hasil pemilihan dari beberapa kemungkinan yang berbeda.

f. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan fokus utama dari ketrampilan kelompok. Ada lima langkah dalam memecahkan masalah yaitu mendefinisikan masalah, melakukan diagnosa besar masalah dan penyebab masalah, merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah dan melaksanakan strategi yang paling dikehendaki dan mengevaluasi keberhasilan strategi.

Menurut Bales *dalam* Yusuf (1989), dalam menganalisis terbentuknya kelompok menggunakan pendekatan interaksi secara khusus. Asumsi Bales ini menunjukkan bagaimana suatu kontak (hubungan) para anggota kelompok dengan

sesama mereka. Dari analisis ini dapat dilihat orientasi individu selaku anggota kelompok dalam usaha mencapai tujuan kelompok, apakah bergerak maju atau mundur.

2.3 Unsur Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok memiliki beberapa unsur atau biasa disebut dengan variabel-variabel dinamika kelompok. Untuk mengetahui suatu dinamika kelompok maka perlu mengkaji dan memberikan penilaian terhadap unsur-unsur dinamika kelompok yang terdiri atas: tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektifitas kelompok dan maksud terselubung.

2.3.1 Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan-tujuan individual dan tujuan-tujuan semua anggota kelompok (Nitimiharjo dan Iskandar, 1993). Tujuan kelompok sangat berpengaruh dalam kelangsungan kelompok. Apabila tujuan kelompok tidak berhasil maka kelompok tersebut tidak berjalan secara normal.

Setiap kelompok baik besar maupun kecil ukuran kelompok tersebut pasti memiliki tujuan kelompok. Tujuan kelompok berperan dalam pembentukan suatu kelompok karena tujuan merupakan cara untuk memikat atau mendapatkan suatu anggota. Sehingga tujuan kelompok yang ingin dicapai merupakan keputusan dan pondasi bersama dari suatu kelompok.

Menurut Shaw dalam Yusuf (1989), cara yang sulit untuk memisahkan kegiatan-kegiatan kelompok dan individu-individu yang mungkin tertarik pada

sebuah kelompok dikarenakan kesenangan mereka pada kegiatan kelompok dan nilai tujuannya sekaligus. Tinjauan Shaw ini melihat dari tinjauan seseorang untuk berafiliasi dengan sebuah kelompok.

2.3.2 Kekompakan Kelompok

Suatu kelompok dikatakan kompak apabila didalam suatu kelompok tidak terdapat suatu pertentangan dan anggota kelompok saling menguatkan dan bersatu untuk mewujudkan tujuan kelompok. Sesuai dengan pendapat Cartwright dan Zander *dalam* Purwanto dan Huraerah (2006), kekompakan kelompok sebagai hasil dari semua tindakan yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok.

Menurut Nitimiharjo dan Iskandar (1993), kekompakan kelompok merupakan tongkat kebersamaan yang menggambarkan ketertarikan anggota kelompok terhadap kelompoknya, hal ini meliputi tiga klasifikasi pengertian yaitu:

1. Sebagai daya tarik kelompok terhadap anggota-anggotanya.
2. Sebagai koordinasi sebagai usaha-usaha kelompok.
3. Sebagai tindakan motivasi anggota kelompok untuk mengerjakan berbagai tugas kelompok dengan penuh semangat dan efisien.

Apabila suatu kelompok dikatakan kompak maka tujuan kelompok yang akan dicapai akan berhasil. Karena semua anggota kelompok saling membantu dan mendukung seluruh usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

2.3.3 Struktur Kelompok

Perilaku individu atau kelompok di dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh pekerjaan yang mereka laksanakan. Struktur juga mempengaruhi perilaku dan fungsi kelompok di dalam organisasi. Tergantung dari bentuk khusus setiap pekerjaan dan departemen, kelompok-kelompok itu dapat mempunyai hubungan lebih renggang, lebih komunikatif atau kurang komunikatif (Gibson dkk, 1996).

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Struktur kelompok harus sesuai atau mendukung tercapainya tujuan kelompok. Dalam menganalisis struktur kelompok maka ada tiga unsur penting yang terkait dalam struktur kelompok yaitu posisi, status dan peran yang perlu ditelaah. Posisi mengacu pada tempat seseorang didalam kelompok. Status mengacu pada kedudukan seseorang dalam kelompok, dan peran mengacu pada hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya dalam kelompok (Nitimiharjo dan Iskandar, 1993).

2.3.4 Fungsi Kelompok

Catwright dan Zander (1968), mengemukakan pengelompokan tugas kelompok menjadi tiga jenis tugas-tugas produksi (*production task*), tugas-tugas diskusi (*discussion task*), dan tugas-tugas pemecahan masalah (*problem solving task*).

Klasifikasi fungsi tugas yaitu:

- a. Koordinasi, berfungsi sebagai koordinasi untuk menjembatani kesenjangan antar anggota .
- b. Informasi, berfungsi memberikan informasi kepada masing-masing anggota.
- c. Prakarsa, berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan prakarsa anggota.
- d. Penyebaran, berfungsi menyebarkan hal-hal yang dilakukan kelompok kepada masyarakat atau lingkungannya.

- e. Kepuasan, berfungsi untuk memberikan kepuasan pada anggota.
- f. Kejelasan, berfungsi menciptakan kejelasan kepada anggota seperti tujuan dan kebutuhan anggota.

Suatu kelompok utama berfungsi memberikan latihan dan dukungan bagi anggota-anggotanya. Apabila dikatakan suatu kelompok utama melatih anggota-anggotanya, maka hal ini berarti bahwa kelompok membantu perkembangan psikologis individu dengan cara memberikan wadah bagi pengembangan intelektualitas maupun emosinya (Soekanto, 1986).

2.3.5 Pembinaan Kelompok

Menurut Yusuf (1988), dalam pengembangan kelompok berkaitan dengan apa yang harus ada di dalam kelompok tersebut meliputi:

- a. Pembagian tugas yang merata
- b. Kegiatan yang kontinyu
- c. Fasilitas yang memadai
- d. Tumbuhnya norma-norma kelompok
- e. Proses sosialisasi
- f. Penambahan anggota baru dan mempertahankan anggota lama.

Apabila beberapa hal tersebut telah terdapat didalam kelompok maka proses pengembangan dan pemeliharaan kelompok telah berjalan. Dalam pengembangan

kelompok tersebut harus berorientasi pada kehidupan kelompok serta tujuan kelompok yang ingin dicapai.

2.3.6 Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah suasana yang terdapat dalam suatu kelompok, sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau hubungan antar anggota kelompok. Dengan demikian suasana kelompok mengacu pada ciri khas interaksi anggota dalam kelompok (Huraerah dan Purwanto, 2006).

Menurut Santoso (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi suasana kelompok adalah:

- a. Hubungan antar anggota. Hubungan yang mendukung adalah hubungan yang rukun, bersahabat, persaudaraan.
- b. Kebebasan berpartisipasi. Adanya kebebasan berpartisipasi, berkreasi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi.
- c. Lingkungan fisik yang mendukung.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat suasana didalam suatu kelompok, yaitu dengan melihat bagaimana pergaulan dan hubungan antar sesama anggota di dalam kelompok tersebut.

2.3.7 Tekanan Kelompok

Menurut Yusuf (1988), pada dimensi ini yang dilihat adalah bagaimana anggota kelompok *conform* dengan norma-norma kelompok dan memiliki keseragaman dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Sehingga dalam hal ini diperlukan sanksi dan ganjaran dan sebagainya.

Tekanan kelompok (*group pressure*) berbeda dengan kelompok tekanan (*hidden group*). *Group pressure* yaitu tekanan atau desakan yang berasal dari

kelompok itu sendiri. Sedangkan *hidden group* mengacu pada tekanan atau desakan yang berasal dari luar kelompok atau adanya kelompok tandingan berupa desakan-desakan kelompok lain terhadap suatu kelompok (Huraerah dan Purwanto, 2006).

Tekanan pada kelompok dimaksudkan adalah adanya tekanan-tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok yang cermat, dan terukur akan dapat mendinamiskan kelompok, bila tidak justru akan berakibat sebaliknya.

2.3.8 Keefektifan Kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok dalam mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin banyak keberhasilan, anggota kelompok akan semakin puas. Bila anggota kelompok merasa puas kekompakan dan kedinamisan kelompok akan semakin kuat.

Suatu kelompok yang sudah mencapai tujuannya untuk menentukan efektifitas suatu kelompok adalah dengan melihat besarnya tujuan yang dicapai dibagi dengan kepuasan yang diperoleh oleh para anggota kelompok. Sedangkan bagi kelompok yang belum mencapai tujuan kelompok, untuk menilai efektif tidaknya kelompok tersebut adalah dengan cara semua usaha yang dicapai dibandingkan dengan kekompakan kelompok (Yusuf, 1988). Jadi dapat disimpulkan efektif tidaknya kelompok dapat dilihat dari seberapa banyak tujuan yang sudah dicapai oleh kelompok.

Menurut Huraerah dan Purwanto (2005), kelompok yang efektif mempunyai tiga aktivitas dasar yaitu:

1. Aktivitas pencapaian tujuan.

2. Aktivitas memelihara kelompok secara internal.
3. Aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok.

2.3.9 Rencana Terselubung

Menurut Johnson dan Jonson *dalam* Huraerah dan Purwanto (2006), maksud-maksud terselubung adalah tujuan perorangan (pribadi) yang tidak diketahui oleh anggota-anggota kelompok lainnya dan tujuan tersebut seringkali berlawanan atau berlawanan dengan tujuan kelompok yang dominan.

Maksud terselubung adalah suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung atau ditutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan pada anggota lainnya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

Rencana terselubung dapat menimbulkan sebuah konflik di dalam suatu kelompok karena menimbulkan pertentangan antara masing-masing individu ataupun kelompok. Konflik adalah proses yang dinamis dan keberadaannya lebih banyak menyangkut persepsi dari orang atau pihak yang mengalami atau merasakannya (Sopiah, 2008).

2.4 Perilaku Kepemimpinan

Suatu kelompok tidak terlepas dari adanya pemimpin. Seorang pemimpin berperan sebagai orang yang mengatur dan memberikan arahan serta informasi kepada para anggotanya. Untuk mengkaji tentang kelompok maka perlu mengikutsertakan faktor kepemimpinan dalam suatu kelompok.

Menurut Yusuf (1988), peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin merupakan peran sentra, oleh karena itu keberadaan pemimpin merupakan faktor penting dalam suatu kelompok. Maju mundurnya suatu kelompok sangat tergantung atas kemampuan pemimpin dalam mengelola anggotanya untuk mencapai tujuan.

Tugas pemimpin antara lain:

1. Pemimpin bertugas mengidentifikasi dan menganalisis tujuan-tujuan kelompok yang berguna untuk memenuhi kebutuhan para anggota.
2. Pemimpin bertugas membangun struktur dalam kelompok, pembagian tugas, peraturan dan sebagainya.
3. Pemimpin bertugas untuk mengemukakan inisiatif.
4. Pemimpin juga bertugas untuk melakukan berbagai perbuatan yang berorientasi pada tujuan.
5. Pemimpin bertugas menyediakan fasilitas dan sarana komunikasi dalam kelompok yang dipimpinya.
6. Pemimpin bertugas memelihara kekompakan kelompok, solidaritas kelompok.
7. Pemimpin bertugas membangkitkan gairah dan kegembiraan kelompok.
8. Pemimpin bertugas untuk tetap memelihara moral kebersamaan kelompok, di antara masing-masing anggota.
9. Pemimpin bertugas memupuk dan mengembangkan filosofi kelompok.

2.5 Kesejahteraan Keluarga

Kemiskinan merupakan fenomena sosial, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga negara-negara maju. Fenomena ini telah menjadi perhatian global pada konferensi tingkat tinggi dunia yang berhasil menggelar deklarasi dan

program aksi untuk pembangunan sosial di Copenhagen tahun 1995. Secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan orang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan standar kebutuhan yang lain (Herbert, 2001 dalam Iskandar dkk, 2005).

Masyarakat nelayan selama ini dianggap sebagai kelompok masyarakat miskin yang termiskin (*the poorer of the poorest people*). Kemiskinan yang melanda kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumberdaya manusia, modal serta akses, jaringan pedagang ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terjadi pengurasan sumberdaya laut secara berlebihan. Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup dikalangan masyarakat nelayan, telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi nelayan dan tidak mudah untuk diatasi (Satria, 2002 dalam Sugiharto dkk, 2013).

Sejahtera merupakan keadaan aman, sentosa dan makmur. Sedangkan kesejahteraan masyarakat menurut Undang-undang No. 13 tahun 1998, merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan social sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila

proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.



Indikator keluarga sejahtera berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2005.

No.	Indikator kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp 10.000.000)	3
		Sedang (Rp 5.000.000- Rp 10.000.000)	2
		Rendah (<Rp 1.000.000)	1
2	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp 5.000.000)	3
		Sedang (Rp 1.000.000-Rp 5.000.000)	2

		Rendah (<Rp 1.000.000)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen (11-15)	3
		Semi permanen (6-10)	2
		Non permanen (1-5)	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap (34-44)	3
		Cukup (23-33)	2
		Kurang (12-22)	1
5	Kesehatan anggota	Bagus (>25%)	3
		Cukup (25%-50%)	2
		Kurang (<50%)	1
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah (16-20)	3
		Cukup (11-15)	2
		Sulit (6-10)	1
7	Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24.
2. Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19.
3. Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13.

2.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi istilah:

1. Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa bahwa semua kebutuhan hidup baik secara moril dan materi terpenuhi.
2. Kelompok adalah kumpulan orang atau perorangan yang saling berinteraksi.

3. Kelompok tani adalah kumpulan orang atau perorangan yang saling berinteraksi untuk membentuk dan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok.
4. Dinamika kelompok adalah studi tentang interaksi yang ada di dalam suatu kelompok sehingga memunculkan terjadinya perubahan perilaku.
5. Tujuan kelompok adalah suatu rencana yang ingin dicapai oleh suatu kelompok.
6. Kekompakan kelompok adalah kerukunan yang terdapat di dalam suatu kelompok sehingga tidak terjadi pertentangan di dalam suatu kelompok.
7. Struktur kelompok adalah terbentuknya peran masing-masing anggota dalam suatu kelompok.
8. Fungsi kelompok adalah kelompok sebagai wadah dalam proses interaksi dan pembinaan anggota kelompok.
9. Pembinaan kelompok adalah proses memberikan pelatihan dan pengembangan untuk kelompok.
10. Suasana kelompok adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kelompok setelah terdapat interaksi sosial antar anggota kelompok.
11. Tekanan kelompok adalah suatu keadaan dimana di dalam kelompok terdapat ketegangan antar anggota.
12. Keefektifan kelompok adalah keberhasilan suatu kelompok untuk mewujudkan tujuan kelompok.
13. Rencana terselubung adalah suatu rencana yang disembunyikan dari khalayak dan terkadang bersifat negatif.
14. Pemimpin merupakan seorang ketua yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan anggota kelompok.

15. Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan sebagai pengukuran. Likert yang digunakan dalam penelitian ini merupakan likert yang sederhana.

2.7 Penjelasan Jawaban Responden

Penelitian ini menggunakan batasan-batasan masalah sehingga para pembaca terfokus kepada permasalahan penelitian ini. Batasan-batasan tersebut meliputi:

1. Sangat setuju merupakan suatu pernyataan yang menyatakan kesetujuan terhadap sesuatu yang menurut orang tersebut benar dan sesuai dengan yang mereka rasakan. Indikatornya meliputi kesesuaian tujuan, tingkat kepuasan, peningkatan produktivitas, dan pengembangan diri.
2. Setuju apabila responden mampu merasakan suasana yang nyaman dan kelompok sebagai tempat untuk bersosialisasi dan diskusi.
3. Ragu-ragu berarti merasa bimbang dengan pilihan tersebut. Indikatornya mampu menerapkan ilmu atau teknologi di dalam kelompok meskipun belum mahir.
4. Tidak setuju berarti penolakan terhadap sesuatu yang dianggap tidak sesuai. Indikatornya tujuan tidak sesuai dengan harapan, tidak adanya motivasi yang mendorong mereka untuk lebih baik.
5. Sangat tidak setuju berarti responden benar-benar merasa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan yang mereka rasakan. Indikatornya kelompok tidak memberikan manfaat yang baik untuk anggota.
6. Sangat baik berarti bahwa responden memberikan nilai yang positif terhadap pernyataan. Indikatornya kelompok memberikan nilai yang positif seperti

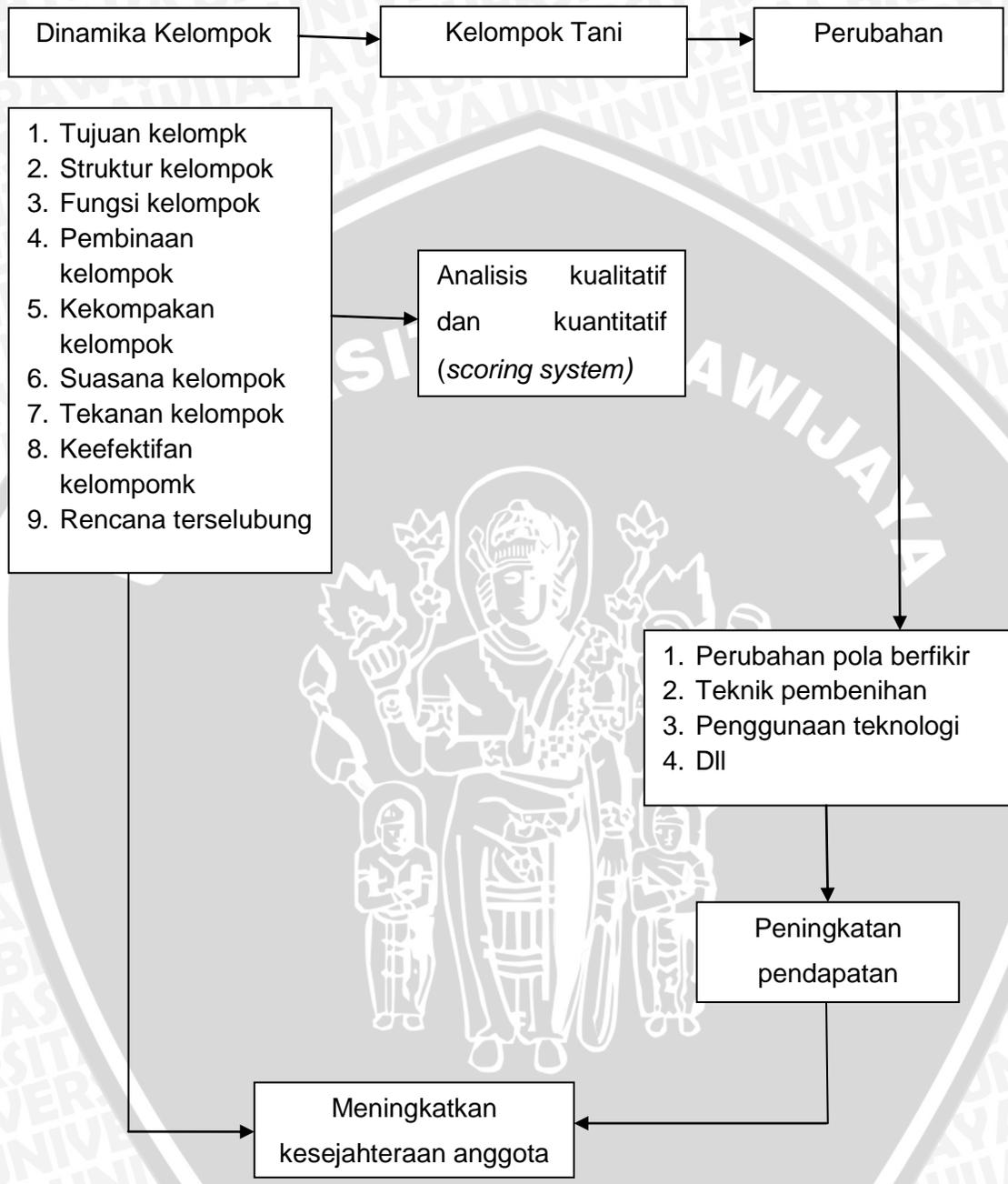
anggota mampu menerapkan teknologi, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, sosialisasi, suasana yang baik dan adanya keakraban kelompok.

7. Baik berarti adanya kreativitas dan inovasi, mampu bekerjasama, mengetahui tujuan kelompok dan penerapannya.
8. Cukup baik berarti responden menganggap pernyataan tersebut sudah baik. Responden mengetahui tujuan kelompok, terlibat dalam setiap kegiatan kelompok.
9. Tidak baik berarti pernyataan tersebut tidak sesuai, apabila anggota tidak dapat bekerjasama dengan baik, selalu terdapat konflik di dalam kelompok.
10. Sangat tidak baik berarti pernyataan tersebut benar-benar salah. Apabila anggota sama sekali tidak mengetahui tujuan kelompok dan tidak terlibat dalam kelompok.
11. Sering berarti setiap saat selalu dilakukan seperti adanya musyawarah atau rapat dalam pengambilan keputusan, keikutsertaan dalam pelatihan, keaktifan anggota kelompok.
12. Selalu berarti hampir setiap saat dilakukan penerapan teknologi, pertukaran informasi.
13. Kadang-kadang berarti hal tersebut jarang dilakukan seperti keikutsertaan dalam kegiatan kelompok.
14. Tidak pernah berarti kegiatan tersebut tidak pernah dilakukan. Anggota tidak pernah ikut dalam setiap rapat maupun pembinaan yang diadakan oleh kelompok.

2.8 Kerangka Pemikiran

Studi pustaka mengenai suatu kelompok tani dalam usaha perikanan dapat membantu meningkatkan produktivitas suatu daerah atau desa terlebih meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Sehingga dari suatu kelompok tani tersebut terdapat interaksi antar individu untuk mencapai tujuan atau sering disebut dengan dinamika kelompok. Di dalam dinamika kelompok terdapat sembilan unsur dinamika yang meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, keefektifan kelompok dan rencana terselubung di dalam kelompok tersebut. Dengan adanya dinamika kelompok dapat mempengaruhi pola atau perilaku baik perilaku individu atau kelompok.

Dari penilaian atau pengamatan unsur dinamika kelompok tersebut kita dapat menilai suatu kelompok tersebut bernilai positif atau dinamis dan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani "Sumber Mina Lestari".



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani “ Sumber Mina Lestari” di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada Bulan Maret 2014.

3.2 Ruang Lingkup/ Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi anggota kelompok tani “ Sumber Mina Lestari” di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang menggambarkan, meringkas berbagai situasi, kondisi atau berbagai variabel (Burhan Bungin, 2001).

Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau penelitian yang naturalistik, karena didasarkan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan analisa data bersifat induktif atau kualitatif.

3.4 Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari survei secara langsung di lapang dengan menggunakan observasi dan wawancara dan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain yang tidak diambil secara langsung di lapang.

Menurut Marzuki (1977), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang diambil dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi terhadap kelompok tani “Sumber Mina Lestari” yang meliputi kegiatan yang ada pada kelompok tani tersebut serta melakukan wawancara terhadap anggota kelompok tani.

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Marzuki, 1977).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara formal adalah serangkaian pertanyaan dimana jawaban-jawabannya ditulis dalam bentuk yang distandardisir, sedangkan wawancara tidak formal adalah wawancara dimana pewawancara bebas merubah urutan pertanyaan, menerangkan artinya, menambah sesuatu dan bahkan merubah kata-katanya. Dalam wawancara yang tidak formal ini pewawancara mungkin tidak mempunyai serentetan pertanyaan sama sekali, tetapi hanya mempunyai sejumlah kata-kata kunci (*key poin*) untuk menciptakan wawancara (Mubyarto dan Suratno, 1981). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada pengurus dan

anggota kelompok tani, yaitu untuk mengetahui informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3.5.2 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. kuisisioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan terbuka atau tertutup (Sugiyono, 2011).

Kuisisioner yang diberikan kepada responden berisi tentang variabel-variabel dalam dinamika kelompok yaitu meliputi tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok.

3.5.3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya (Burhan Bungin, 2001).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi tentang usaha kelompok tani serta literatur yang menunjang penelitian tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari arsip-arsip, jurnal penelitian,

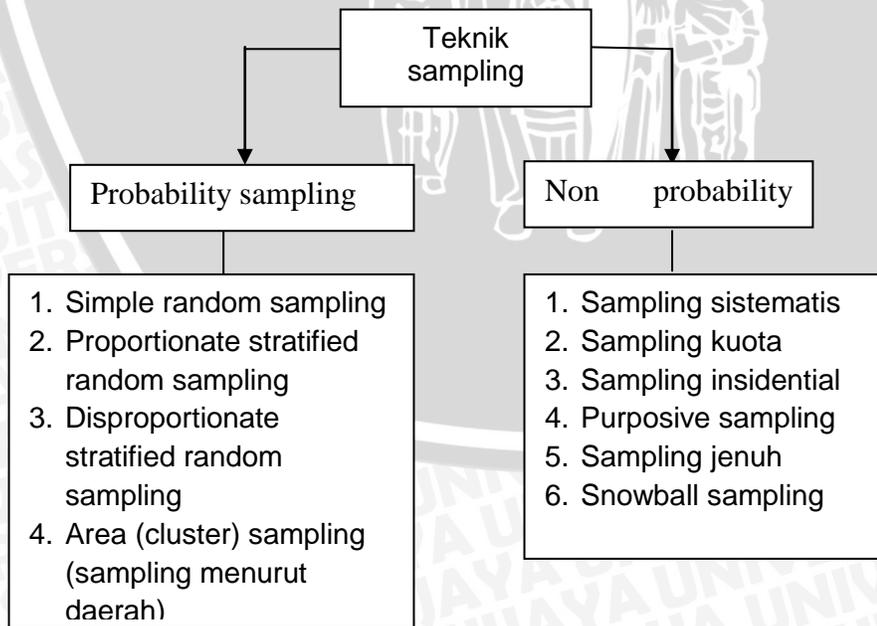
laporan-laporan dan lain-lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi untuk menunjang penelitian.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah anggota kelompok tani yang berdomisili di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono,2011).

Menurut Sugiyono (2011), teknik sampling merupakan teknik pengambilan. Secara skematis, teknik macam-macam sampling ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Teknik sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja artinya sampel yang diambil sudah diketahui benar dan tidak diragukan lagi keasliannya. Namun, peneliti harus memilih daerah kunci karena tidak semua daerah dapat diambil sampelnya (Trenggonowati, 2009).

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan jumlah anggota kelompok yang ada dikelompok tani “Sumber Mina Lestari”. Kemudian jumlah anggota kelompok tani ini yang dijadikan sebagai narasumber. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, dengan menggunakan galat pendugan atau taraf kesalahan sebesar 10%. Rumus Slovin menurut Setiawan (2007) :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan (1%,5% dan 10%)

Sehingga dalam penelitian diketahui jumlah populasi sebesar 47 orang sehingga sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan dengan rumus diatas. Jadi diperoleh sampel sebanyak 32 orang. Untuk mengurangi ketidak valid data maka peneliti menambahkan sebanyak 3 orang untuk dijadikan responden, sehingga total keseluruhan responden sebanyak 35 orang. Responden 35 orang tersebut meliputi 32 orang anggota kelompok tani dan 3 orang pengurus

dari kelompok tani tersebut yaitu ketua kelompok, manajer pengendali mutu dan pencetus pertama adanya kelompok.

3.7 Teknik Analisa Data

Data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan instrument. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran variabel menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2011) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi yang sangat positif sampai dengan negatif. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala likert yang sangat sederhana.

Pengukuran dari jawaban menggunakan analisis kualitatif dan kemudian dikuantitatifkan dengan menggunakan *scoring system*. *Scoring system* dilakukan dengan memberikan angka atau skor pada setiap elemen dari unsur-unsur dinamika kelompok. dengan menggunakan garis kontinum dalam menentukan penilaiannya.

Penilaian yang dilakukan dalam dinamika kelompok meliputi unsur tujuan kelompok, , kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektifitas kelompok dan maksud terselubung.

Skala likert merupakan merupakan skala pengukuran perilaku terhadap suatu keadaan. Dalam penelitian ini responden memberikan jawaban tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diungkapkan oleh peneliti. Pilihan jawaban dari pernyataan tersebut berjumlah lima hal ini dikarenakan memungkinkan apabila ada responden memilih untuk netral. Jawaban yang diberikan responden

akan menunjukkan hasil dari penelitian tersebut yang kemudian akan diterjemahkan menggunakan deskriptif kualitatif. Contoh pernyataan skala likert adalah

Pernyataan : Adanya fasilitas membantu peningkatan produksi benih ikan.

Jawaban : a. Sangat Setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-Ragu

Jawaban responden memilih (a) sangat setuju, berarti jawaban tersebut memiliki skor 5. Sehingga dapat ditabulasikan kedalam tabel, contoh tabel tabulasi data yang akan digunakan dalam mengolah data hasil kuisioner dapat dilihat dibawah ini. Sehingga dari hasil tabulasi akan diperoleh tingkat kesetujuan anggota kelompok terhadap pernyataan yang telah diajukan dan kemudian hasilnya akan dianalisis ke dalam bentuk kualitatif.

Tabel 1. Tabulasi Data Kuisioner

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Fasilitas					1	
2							
3							

Keterangan:

Skor 1 = sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat tidak baik

Skor 2 = tidak setuju/tidak baik

Skor 3 = ragu-ragu/cukup baik/kadang-kadang

Skor 4 = setuju/sering/baik

Skor 5 = sangat setuju/sangat baik/selalu

Note :

Jika pernyataan tersebut bersifat negatif maka skor tertinggi (5) digunakan pada jawaban tidak setuju/tidak baik.

Dari hasil tabulasi data akan dicari interval. Langkah-langkah dalam penentuan kategorisasi berdasarkan jejang (ordinal) menurut Azwar (2003:107) dalam Y. Carlos dkk (2013) adalah Menentukan data statistik secara deskriptif berupa rentang minimum (Xmin), rentang maksimum (Xmaks), penentuan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X_{\min} = n * \text{nilai minimum}$$

$$X_{\max} = n * \text{nilai maksimum}$$

$$\text{Penentuan interval} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{\Sigma \text{ kelas}}$$

Keterangan:

n = banyaknya pertanyaan

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografis

Kecamatan Dau merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Malang yang memiliki peran sangat penting untuk membantu pembangunan Kabupaten Malang . Hal ini dikarenakan di Kecamatan Dau terdapat sektor pertanian, peternakan dan perikanan serta terdapat wahana wisata dan edukasi. Kecamatan Dau juga merupakan daerah penghubung Kota Malang dengan Kota Batu. Hal ini dikarenakan Kecamatan Dau merupakan daerah perbatasan antara Kota Malang dengan Kota Batu.

Mengacu pada data potensi Kecamatan Dau (2012), secara geografis dan topografis Kecamatan Dau berada pada lereng dan lembah dengan 2 desa di

daerah lereng dan 8 desa di daerah dataran. Adapun batas-batas Kecamatan Dau adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Karangploso
- Sebelah Timur : Kota Malang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Wagir
- Sebelah Barat : Kota Batu

Sepuluh desa yang berada di Kecamatan antara lain yaitu Desa Gadingkulon, Desa Kalisongo, Desa Kucur, Desa Landungsari, Desa Mulyoagung, Desa Petung Sewu, Desa Selorejo, Desa Sumbersekar dan Desa Tegalweru. Dimana masing-masing Desa memiliki potensi yang berbeda salah satunya potensi sektor perikanan yang berada di Desa Sumbersekar hal ini dikarenakan desa tersebut sangat strategis untuk mengembangkan perikanan dan juga didukung oleh lahan dan air yang melimpah.

Sehingga penelitian ini difokuskan di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dengan alasan di desa tersebut merupakan sentra dari perikanan yang ada di Kecamatan Dau serta didaerah tersebut terdapat kelompok tani yang bernama “Sumber Mina Lestari” yang berada di Dukuh Banjartengah. Selain komoditi perikanan desa ini juga mengembangkan pertaniannya yang akhirnya pertanian dan perikanan dapat berjalan bersama.

Desa Sumbersekar memiliki empat (4) dukuh yaitu Dukuh Banjartengah, Dukuh Precet, Dukuh Krajan dan Dukuh Kremanding. Potensi perikanan terbanyak ada di daerah Dukuh Banjartengah dan Dukuh Kremanding. Adapun batas-batas Desa Sumbersekar adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Dadaprejo

- Sebelah Selatan : Desa Gadingkulon
- Sebelah Timur : Desa Mulyoagung
- Sebelah Barat : Desa Tlekung

Luas wilayah Desa Sumbersekar sebesar 244,18 ha. Berdasarkan kondisi fisik dan potensi tanah Desa Sumbersekar memiliki tanah yang subur dan sangat produktif untuk pertanian maupun untuk perikanan serta usaha yang lainnya. pembagian luas tanah berdasarkan penggunaan lahan.

Tabel 2. Pembagian Tanah Berdasarkan Penggunaannya.

No.	Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	111	45.4
2	Persawahan	93,5	38.3
3	Perkebunan	26,830	10.9
4	Kuburan	2,3	0.94
5	Perkantoran	0,7	0.28
6	Prasarana umum lain	9,85	4.03
Luas wilayah		244,18	100

Sumber: Balai Desa Sumbersekar, 2012

Penggunaan lahan terbesar adalah untuk pemukiman penduduk dan selanjutnya adalah untuk persawahan serta perkebunan dan digunakan juga untuk membangun kolam pembenihan serta pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan lele (*Clarias. Sp*). Pemanfaatan lahan yang paling sedikit adalah digunakan untuk area perkantoran. Lahan yang ada di Desa Sumbersekar sangat mendukung adanya usaha perikanan karena di desa tersebut masih banyak lahan yang kosong yang bisa dijadikan tempat pembesaran maupun pembenihan ikan.

4.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Balai Desa Sumbersekar (2012), Desa Sumbersekar memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.135 jiwa/orang dan perempuan sebanyak 3.510 jiwa/orang sehingga jumlah total penduduk sebanyak 6.645 jiwa/orang. Penyebaran jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Desa Sumbersekar.

No.	Uraian	Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	0 – 1 tahun	75	2.39	84	2.40
2	1 – 5 tahun	215	6.86	214	6.12
3	5 – 7 tahun	345	11.00	317	9.03
4	7 – 18 tahun	792	25.26	836	23.82
5	18 – 56 tahun	1.352	43.13	1.488	42.39
6	>56 tahun	356	11.356	571	16.27
Jumlah		3.135	100	3.510	100

Sumber: Kantor Balai Desa Sumbersekar, 2012

Jumlah penduduk Desa Sumbersekar sebanyak 6.645 orang. Jumlah penduduk terbanyak pada usia produktif yaitu usia 18-56 tahun yaitu sebanyak laki-laki 1.352 jiwa/orang dan perempuan sebanyak 1.488 jiwa/orang. Suku asli Desa Sumbersekar merupakan Suku Jawa sehingga mereka menggunakan Bahasa Jawa sebagai alat untuk komunikasi yang digunakan sehari-hari. Penduduk yang berada pada usia produktif sangat tinggi sehingga mereka dapat mendukung dan mengembangkan usaha perikanan. Adanya usaha perikanan ini sangat berpotensi untuk meningkatkan lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi pengangguran pada generasi muda.

Jika dilihat dari tingkat pendidikannya Desa Sumbersekar menempuh pendidikan mulai dari TK, SD, SLTP/SMP, SLTA/SMA, akademi (D1, D2, D3) dan sarjana (S1, S2 dan S3). Tabel tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenis pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	TK	197	6.80
2	SD	745	25.73
3	Tamat SD	690	23.83
4	SLTP/SMP	294	10.15
5	Tamat SLTP/SMP	216	7.46
6	Tamat SLTA/SMA	575	19.86
7	Tamat D1	20	0.69
8	Tamat D3	15	0.51
9	S1	57	1.96
10	Tamat S1	76	2.62
11	Tamat S2	7	0.42
12	Tamat S3	3	0.10
Jumlah		2895	100

Sumber: Kantor Balai Desa Sumbersekar, 2012.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa kesadaran penduduk akan pendidikan sudah cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa program wajib belajar sembilan tahun yaitu mulai dari SD sampai SMP/SLTP cukup banyak yaitu 1.945 jiwa/orang. Selain itu angka pendidikan lanjutan di perguruan tinggi seperti D1, D3 sampai sarjana juga cukup tinggi yaitu 178 jiwa/orang. Dari tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa sumberdaya manusia di Desa Sumbersekar sudah cukup baik. Sumberdaya manusia yang baik akan mendorong kenaikan usaha perikanan di Desa Sumbersekar. Pemberian pelatihan perikanan juga akan sangat mendorong masyarakat untuk lebih mengetahui tentang usaha perikanan. Jika dilihat tingkat pendidikannya mereka akan lebih mudah menerima ilmu-ilmu perikanan yang diberikan.

Mata pencaharian penduduk Desa Sumbersekar pada umumnya adalah petani. Hal ini dikarenakan keadaan tanah yang subur serta air yang sangat melimpah yang dapat dimanfaatkan sebagai pertanian dan perikanan sehingga

banyak penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor hasil pertanian. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	1622	61.90
2	PNS	189	7.21
3	Pedagang	12	0.46
4	Peternak	446	17.02
5	Montir	5	0.19
6	Kesehatan	8	0.30
7	Pembantu RT	10	0.38
8	TNI/POLRI	18	0.68
9	Pensiunan	54	2.06
10	Pengusaha	56	2.13
11	Pengacara	1	0.03
12	Notaris	2	0.07
13	Dosen	6	0.22
14	Tukang	191	7.29
	Jumlah	2.620	100

Sumber: Kantor Balai Desa Sumbersekar, 2012

Berdasarkan tabel, mata pencaharian terbanyak adalah petani yaitu sebesar 1622 orang, dan kemudian peternak yang mencapai 446 orang. Untuk sektor peternakan mereka mengembangkan jenis sapi, kambing dan ayam karena untuk pakan hewan tersebut sangat mudah didapat disekitar Desa Sumbersekar. Selain sektor pertanian dan peternakan penduduk desa juga mengembangkan sektor industri rumah tangga dan jasa.

Keadaan sumberdaya alam yang mendukung serta jenis mata pencaharian masyarakatnya yang heterogen sangat mendorong untuk pengembangan perikanan hal ini dikarenakan dari berbagai jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat mereka mampu memiliki usaha bidang perikanan sebagai mata pencaharian

sampingan seperti petani selain menanam padi mereka juga menggeluti usaha budidaya ikan atau biasa disebut mina padi.

Dilihat dari segi agama penduduk Desa Sumbersekar menganut agama yang beragam seperti Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha. Tabel jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut.

No.	Kepercayaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Islam	6429	96.74
2	Kristen	209	3.14
3	Katolik	4	0.06
4	Hindu	2	0.03
5	Budha	1	0.01
Jumlah		6645	100

Sumber: Kantor Balai Desa Sumbersekar, 2012.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Sumbersekar menganut agama islam yaitu sebanyak 6.429 orang, Agama Kristen sebanyak 209 orang, Katolik sebanyak 4 orang, Hindu sebanyak 2 orang dan Budha sebanyak 1 orang. Perbedaan agama tidak menimbulkan perpecahan antar umat beragama namun mereka saling bertoleransi dan menghormati kepercayaan masing-masing agama dan dapat hidup berdampingan.

Sikap masyarakat yang saling menghargai satu sama lain membuat semua kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing orang menjadi terjaga dan aman. Sikap saling menghargai ini juga diterapkan untuk usaha perikanan antara pemilik kolam yang satu dengan yang lainnya mereka saling mendukung produksi dan saling membantu satu dengan yang lain. Sehingga perikanan menjadi sangat kondusif dan baik untuk dijalankan.

4.3 Keadaan Umum Usaha Perikanan

Usaha perikanan di Desa Sumbersekar merupakan usaha bersama antar warga desa. Usaha tersebut meliputi usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan lele (*Clarias sp*) serta ada juga pembesaran ikan dengan teknik mina mendong yaitu menggabungkan jenis ikan dengan tanaman mendong sehingga dapat memberikan hasil yang berlipat dari hasil panen ikan dan panen mendong. Namun usaha yang paling banyak dilakukan yaitu usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan lele (*Clarias sp*) hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan relatif sedikit dan proses pemeliharaannya mudah.

Pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dilakukan melalui sebuah kelompok tani yaitu Sumber Mina Lestari sehingga para petani ikan dapat dengan mudah melakukan koordinasi dan berbagi ilmu tentang pembenihan ikan tersebut.

Mayarakat sudah mulai mengenal usaha perikanan pada tahun 1995, namun hanya beberapa orang yang melakukan usaha ini dan hasilnya masih digunakan untuk konsumsi sendiri. Setelah memasuki tahun 2000 dengan dibentuknya kelompok tani maka membuat sektor perikanan di desa ini semakin meningkat meskipun terkadang juga mengalami penurunan tingkat produksinya.

Hasil produksi ikan dari tahun 2001 sampai tahun 2013 yang telah dicapai oleh kelompok tani "Sumber Mina Lestari" Desa Sumbersekar adalah sebagai berikut : pada tahun 2001 sebanyak 331.500 ekor, tahun 2002 sebanyak 1.020.000 ekor, tahun 2003 sebanyak 8.480.000 ekor, tahun 2004 sebanyak 8.840.000 ekor. pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 produksi ikan mulai mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2004 yaitu sebesar 5.880.000 ekor, 4.762.000 ekor, 5.791.000 ekor, 7.024.000 ekor dan 7.739.000 ekor. Sedangkan pada tahun 2010 sampai 2013 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar

9.867.000 ekor, 9.126.000 ekor, 9.828.000 ekor dan 11.816.000 ekor. Hasil produksi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Produksi Ikan Nila Pada Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari

No	Tahun	Jumlah produksi(ekor)
1	2001	331.500
2	2002	1.020.000
3	2003	8.480.000
4	2004	8.840.000
5	2005	5.880.000
6	2006	4.762.000
7	2007	5.791.000
8	2008	7.024.000
9	2009	7.739.000
10	2010	9.867.000
11	2011	9.126.000
12	2012	9.828.000
13	2013	11.816.000

Sumber: Profil Kelompok Tani Sumber Mina Lestari, 2013.

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa produksi perikanan dari tahun 2001-2013 mengalami naik turun. Pada tahun 2004 sampai tahun 2008 mengalami penurunan dan pada tahun 2009 sampai 2013 produksi ikan mulai mengalami kenaikan sedikit demi sedikit.

Faktor kualitas air sangat menentukan keberhasilan proses pembenihan ikan. Pada saat musim pancaroba kondisi perairan akan sangat menurun dan kondisi suhu pada saat siang hari akan meningkat dan pada malam hari akan menurun. Oleh karena diperlukan manajemen kualitas air dan pemberian nutrisi yang tinggi untuk menurunkan mortalitas ikan (Hendriana, 2011).

Berdasarkan pengamatan di lapang penurunan hasil produksi disebabkan karena perubahan cuaca yang tidak stabil sehingga kualitas air akan menurun. Perubahan cuaca yang dimaksud adalah pada saat siang hari cuaca panas dan sore atau malam hari turun hujan sehingga suhu menjadi tidak stabil yang akhirnya mendorong timbulnya penyakit. Biasanya penyakit yang diderita yaitu timbulnya bercak merah pada sirip ikan sehingga akan menurunkan kemampuan daya tahan tubuh ikan. Faktor lain yang dihadapi petani ikan yaitu fluktuasi harga yang tidak stabil sehingga membuat petani terkadang merugi dan mereka enggan untuk memproduksi ikan lagi dan menunggu sampai harga ikan menjadi stabil kembali.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Kelompok Tani

5.1.1 Sejarah Berdirinya Kelompok

Desa Sumbersekar merupakan daerah agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanaman pangan dan hortikultura. Sejak tahun 1995 masyarakat sudah mengenal usaha perikanan dengan memelihara ikan di kolam, meskipun hanya sebatas usaha sampingan dan hasilnya dikonsumsi sendiri.

Usaha pembenihan ikan nila mulai dikenal masyarakat di penghujung tahun 1999. Di mulai oleh empat orang petani secara bersama melaksanakan pembenihan ikan nila GIFT di lahan mereka. Adapun para petani pioneer tersebut adah tiga pemuda yaitu Andik Wicaksono, Herwanto, Sukartono dan seorang petani yaitu Sarmanu yang mengusahakan pemijahan sampai pendederan.

Keterbatasan pengetahuan petani akan pemasaran, teknologi, dan ketrampilan menyebabkan mereka berkelompok, sehingga pada Bulan Juli 2000 para petani berusaha membuat wadah pembinaan bersama guna mengembangkan usaha. Dengan tekad dan semangat kebersamaan untuk memajukan usaha maka secara sepakat pada tanggal 9 September 2000 para petani ikan ini membentuk wadah kelompok dan berdirilah Kelompok Tani Ikan “Sumber Mina Lestari” yang beranggotakan 16 orang.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Herwanto selaku pencetus pertama pendirian kelompok dalam pernyataan:

"...Diawali dengan adanya pelatihan tentang perikanan yang ditawarkan oleh salah satu dosen dari Universitas Brawijaya yaitu Pak Maheno yang akhirnya diikuti oleh warga desa termasuk saya. Adanya pelatihan membuat masyarakat mengembangkan perikanan dan akhirnya membentuk suatu kelompok, yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Junaidi..."

(Wawancara tanggal 04 april 2014 di rumah Bapak Purwanto)

Awal berdirinya kelompok tani ini dipimpin oleh Bapak Junaidi memimpin mulai tahun 2000- 2011. Awalnya anggota hanya berjumlah 16 orang saja namun semakin lama anggota menjadai bertambah hal ini dikarenakan semakin banyaknya orang yang tertarik dengan usaha perikanan. Namun setelah satu tahun berjalan Bapak Herwanto selaku pencetus adanya usaha perikanan meninggalkan kelompok tersebut dikarenakan memilih untuk bekerja pada suatu industri. Setelah Bapak Herwanto meninggalkan kelompok, kelompok tersebut masih tetap berjalan dan menunjukkan eksistensinya untuk tetap menjalankan usaha pembenihan ikan sampai sekarang. Dari mulai awal berdiri sampai sekarang kelompok ini telah mengalami banyak perubahan seperti peningkatan standar mutu benih, pemasaran dan bidang teknologinya. Hal itu sesuai dengan tujuan kelompok yang ingin dicapai.

Tujuan berdirinya kelompok adalah sebagai berikut :

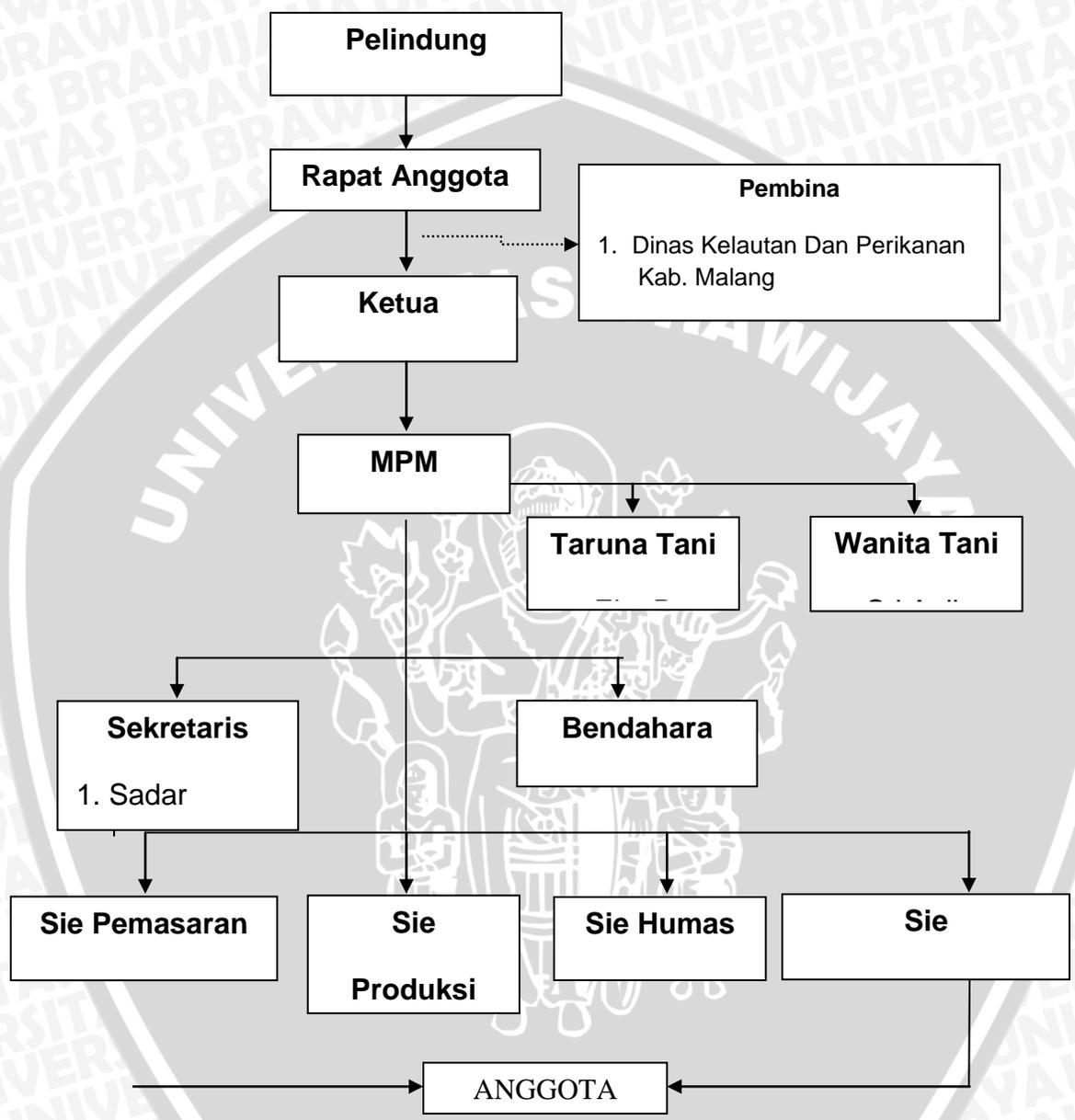
1. Mewujudkan kelompok sebagai wadah belajar,unit produksi,dan wahana kerjasama.
2. Menciptakan lapangan kerja sendiri karena sempitnya lapangan kerja
3. Sebagai upaya diversifikasi usaha perikanan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani.
4. Menciptakan produk unggulan desa.

Demi mewujudkan tujuan dari kelompok dan menjaga kekompakan kelompok maka setiap tanggal 5 atau 15 setiap bulan diadakan rapat rutin untuk membahas apa saja yang diperlukan oleh masing-masing anggota dan menentukan harga benih apabila terjadi perubahan harga dan hal lain yang berkaitan dengan kelangsungan kelompok. Pada saat penelitian kelompok tani ini mengikuti kegiatan lomba pembangunan desa tingkat nasional, kelompok ini mewakili desa sebagai usaha pengembangan desa dibidang perikanan. Selain itu juga membentuk sub kelompok yaitu kelompok budidaya ikan nila untuk mendapatkan bantuan Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya (PUMP PB).

5.1.2 Organisasi Kelompok

Jika dilihat dari struktur organisasinya, kelompok tani sumber mina lestari telah memiliki struktur kelembagan yang jelas. Sehingga tugas dan wewenang dapat berjalan sesuai dengan tanggung jawab yang ditelah dibebankan kepada masing-masing individu.

Adapun Susunan Pengurus Kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari periode 2011-2014 sebagai berikut



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sumber Mina Lestari

Pembagian tugas dan wewenang dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” ini adalah sebagai berikut:

a. Ketua Kelompok

Memimpin rapat, mengesahkan dokumen sistem mutu yang diajukan oleh MPM sebagai standar mutu dari benih ikan yang dihasilkan oleh pembudidaya, mewakili kelompok dalam perjanjian kerjasama dengan instansi lain.

Ketua kelompok harus hadir dalam setiap rapat karena ketua bertanggungjawab penuh terhadap anggota kelompok dan ketua yang memutuskan semua hasil rapat yang telah disepakati oleh anggota. Jadi ketua berfungsi sebagai kunci dari suatu kelompok.

b. Manajer Pengendali Mutu (MPM)

1. Sebagai wakil manajemen, mengelola, memantau, mengevaluasi, dan mengawasi sistem mutu pembenihan dan budidaya.
2. Mengajukan usul rapat perubahan dokumen sistem mutu unit pembenihan dan budidaya kepada pimpinan puncak.

Manajer pengendali mutu memiliki kewajiban memantau hasil benih yang diproduksi apakah sudah sesuai dengan atauran yang telah ditetapkan atau belum. Manajer pengendali mutu telah memiliki sertifikasi yang diberikan oleh lembaga sertifikasi. Manajer pengendali mutu harus hadir didalam rapat terlebih rapat tentang perubahan mutu dan kualitas produk.

c. Sekretaris

Mencatat semua administrasi kelompok, menyimpan dokumen rekaman, menyiapkan dan sebagai notulen rapat.

Sehingga sekretaris harus mengikuti setiap rapat untuk mencatat data-data yang dihasilkan dari rapat. Hasil dari rapat tersebut harus disampaikan kepada anggota kelompok yang lain yang mungkin berhalangan hadir.

d. Bendahara

Memegang administrasi keuangan kelompok, melaksanakan pembayaran administrasi kelompok.

Bendahara menerima setoran atau pungutan yang diwajibkan kepada anggota, seperti iuran wajib setiap bulan dan pembayaran vee dari hasil panen ikan, serta bertugas membukukan uang yang keluar maupun yang masuk kedalam kas kelompok.

e. Sie Pemasaran

Bertanggungjawab terhadap distribusi benih, menangani masukan keluhan dari pelanggan.

Melihat kondisi pasar dan mencari pasar agar petani atau anggota dapat memasarkan lebih banyak hasil panen mereka. bagian Pemasaran bertanggungjawab terhadap perubahan harga dipasar dan mereka harus memberitahukan informasi tersebut didalam rapat.

f. Sie Produksi

Bertanggungjawab terhadap proses produksi benih dan budidaya, melakukan koordinasi proses produksi kepada anggota.

Bagian produksi mendampingi dan membantu dalam proses produksi, dalam hal ini bagian produksi sangat penting untuk keberlangsungan usaha karena kegagalan produksi akan menurunkan pendapatan.

g. Sie Pengembangan

Mengembangkan kemampuan operasional sesuai kemajuan informasi pasar dan teknologi, melakukan kajian teknologi budidaya dan manajemen.

Mengembangkan dan mencari teknologi baru untuk meningkatkan hasil. Biasanya melalui pelatihan, bagian pengembangan harus hadir dalam rapat pada saat membahas tentang pelatihan dan penggunaan teknologi. Namun dalam kelompok seluruh pengurus tetap hadir dalam rapat.

h. Sie Humas

Membantu sosialisasi dan promosi unit pembenihan dan budidaya, serta mengkoordinir anggota.

Humas membantu bagian pemasaran untuk mempromosikan hasil benih dan mengembangkan kelompok dimasyarakat.

i. Taruna Tani

Bertugas sebagai penggalang kaum muda pada kelompok dan masyarakat sekitar agar memiliki perhatian terhadap usaha budidaya perikanan.

Taruna tani sangat berperan dalam menghimpun anggota baru dan mengembangkan perikanan untuk menjadi lebih potensial terutama untuk generasi muda.

j. Wanita Tani

Bertugas pada bidang sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam usaha budidaya ikan sebagai bentuk nilai wawasan gender dalam kelompok.

Wanita tani memiliki kelompok tersendiri yang bergerak dalam pengolahan ikan sehingga akan lebih meningkatkan pendapatan. Wanita tani tidak harus hadir dalam rapat.

Bentuk atau tipe organisasi yang diterapkan dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” ini merupakan tipe organisasi fungsional dimana pimpinan tertinggi berada pada ketua kelompok tani dan kemudian dilanjutkan kepada bagian-bagian yang mempunyai jabatan fungsional dan akan dilanjutkan kepada para pelaksana yang memiliki keahlian khusus seperti sie produksi, sie pemasaran, sie humas dan lain-lainnya. Aspek positif yang dapat diambil dari struktur organisasi ini adalah tugas dan wewenang dapat terarah dengan jelas dan cepat.

Seluruh pengurus hadir pada saat rapat terutama untuk pengurus inti seperti ketua MPM, sekertaris dan bendahara, karena mereka sebagai pusat dari informasi. Dengan pembentukan organisasi seperti diatas sangat mendukung keefektifan informasi yang ad didalam kelompok.

5.1.3 Keanggotaan

Keanggotaan bersifat terbuka dimana siapa saja bisa masuk kedalam kelompok dengan syarat mengikuti semua peraturan yang ada di dalam kelompok. Peraturan tersebut tercatat di balik kartu anggota kelompok. Peraturan tersebut memiliki 4 pasal yang harus ditaati oleh masing-masing anggota apabila mereka tidak mengikuti semua peraturan maka mereka harus mengundurkan diri dari kelompok tersebut. 4 pasal tersebut meliputi beberapa hal yaitu:

1. Patuh dan taat pada peraturan kelompok
2. Menjaga persatuan dan kesatuan kelompok
3. Memiliki kolam budidaya
4. Mengembangkan dan melaksanakan visi misi kelompok.



Gambar 3. Kartu Anggota

Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari”

Anggota yang aktif dalam kelompok ini adalah 47 anggota. Anggota terbanyak dari Dusun Banjartengah dimana di dusun ini berdiri kelompok tani “Sumber mina lestari” dan sisanya berasal dari dusun lain di luar Banjartengah yaitu Dusun Krajan dan Kremanding, hal ini dikarenakan potensi air yang melimpah berada pada Dusun Banjartengah sehingga sangat baik dimanfaatkan untuk perikanan dan pertanian. Sedangkan di dusun lain air tidak begitu melimpah dan kebanyakan mereka memanfaatkan bidang peternakan seperti sapi perah dan lain-lainnya. Anggota kelompok yang ada di Dusun Krajan dan Kremanding hanya ada 7 orang saja.

Setiap anggota harus membayar iuran wajib yang telah disepakati oleh semua anggota. Seperti yang dikatakan oleh pak Sugeng selaku ketua kelompok dalam pernyataan:

“...Iuran tersebut berupa uang Rp. 10.000,- yang digunakan untuk simpanan pokok anggota, pemberian vee setiap penjualan ikan sebesar Rp 1,- per ekor ikan, dikenakan uang air sebesar Rp 3000,-...”

(Wawancara 03 April 2014 di rumah Pak Sugeng)

Hasil dari uang tersebut akan diserahkan ke bendahara dan digunakan untuk kepentingan kelompok serta dapat dipinjam oleh anggota yang membutuhkan dana.

Setiap anggota diharapkan memberikan informasi kepada kelompok melalui forum rapat yang biasanya diadakan setiap tanggal 5 atau 15. Masing-masing anggota mempunyai kesempatan yang sama dalam penyampaian pendapat serta ide-ide yang dapat digunakan untuk memajukan kelompok. Sehingga dapat dilihat anggota memiliki peran yang sangat besar terhadap kelangsungan kelompok. Kelompok dapat berkembang apabila masing-masing anggota saling menjaga kekompakan kelompok.

Kelompok tani "Sumber Mina Lestari" memiliki anggota dengan potensi yang cukup baik. Dari keseluruhan anggota kelompok sebanyak 47 orang mereka tidak hanya bekerja atau menggantungkan pendapatan pada pembenihan ikan nila ini, namun mereka ada pula yang bekerja sebagai petani, pekerja bangunan dan sebagai perangkat desa. Meskipun mereka memiliki pekerjaan lain mereka tetap bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha pembenihan ikan dan memajukan kelompok tani ini. Jika dilihat dari segi pendidikan anggota kelompok kebanyakan lulusan dari SD, SMP, SMA dan hanya beberapa orang yang lulusan S1. Anggota kelompok juga berada pada usia produktif sehingga dari segi sumberdaya manusianya cukup baik.

5.1.4 Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok yang dilakukan oleh kelompok tani ini yaitu melakukan kegiatan pemasaran, permodalan dan memperbaiki kualitas produk benih yang mereka hasilkan dari proses pembenihan, serta ikut dalam kegiatan pelatihan yang diberikan oleh dinas perikanan maupun instansi-instansi terkait.

Kegiatan pemasaran dilakukan dengan mencari mitra bisnis dengan pembudidaya di daerah lain yaitu di daerah Kediri, Lumajang dan Surabaya untuk

wilayah Jawa Timur serta ada konsumen yang datang langsung pada kelompok ini yang berasal dari daerah sekitar wilayah Malang dan Batu. Selain itu pemasaran juga mulai dilakukan diluar Pulau Jawa yaitu daerah Kalimantan. Untuk sistem pengiriman mereka menerapkan sistem apabila barang telah melalui proses pengangkutan atau barang berada di mobil angkut maka barang tersebut sudah merupakan tanggungjawab dari pihak konsumen, hal dikarenakan untuk mengurangi resiko kerugian yang dialami oleh produsen (kelompok tani).

Kegiatan permodalan anggota diawali dengan modal sendiri dari masing-masing anggota yang kemudian digunakan untuk membuat kolam masing-masing anggota. Selain itu permodalan juga didapatkan dari pengajuan bantuan kepada pihak Direktorat Jendral Perikanan yang ditujukan untuk pengembangan usaha dibidang perikanan. Sehingga bantuan modal tersebut dapat dimanfaatkan untuk membeli sarana yang membantu proses produksi. Jumlah bantuan yang diperoleh oleh kelompok tani ini mencapai Rp. 100.000.000,-. Dana yang lain juga didapatkan dari hasil iuran rutin dari anggota kelompok yang diserahkan kepada bendahara yaitu Bapak Jeki hasil uang tersebut digunakan untuk kepentingan kelompok.

Perbaikan kualitas benih dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pemijahan ikan untuk memperbaiki kualitas dan meningkatkan produksi serta memperbanyak pengetahuan dari petani-petani ikan lain untuk mengambil ilmu dan informasi tentang usaha pembenihan. Ilmu yang didapat dari pelatihan kemudian di aplikasikan dalam kelompok tani ini. Pembinaan dan pelatihan ini berasal dari Dinas Perikanan dan Dinas Ketenagakerjaan dan perguruan tinggi seperti Universitas Brawijaya.



Gambar 4. Peta Pemasaran dan Kegiatan Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari”.

5.2 Pembinaan atau Pelatihan Kepada Kelompok

Pembinaan dan pelatihan pada kelompok disesuaikan pada pasal 59 undang-undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan, sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 45 tahun 2009 tentang pemberian pelatihan dan penyuluhan perikanan. Sesuai dengan undang-undang tersebut penyuluhan perikanan adalah keseluruhan kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja di bidang perikanan bagi pelaku utama, pelaku usaha, calon pelaku utama, calon pelaku usaha, tenaga kerja dan aparatur secara terstruktur dan berjenjang.

Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan perikanan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan perikanan guna menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pembangunan perikanan.
2. Memberikan arahan dan pedomanan dalam pelaksanaan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan perikanan.
3. Mengoptimalkan pendayagunaan dan pemberdayaan seluruh sumberdaya pendidikan, pelatihan dan penyuluhan perikanan.
4. Menyelaraskan pelaksanaan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan perikanan.

Pemberian pelatihan dilakukan oleh lembaga pelatihan yang terakreditasi yang biasanya dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan lembaga pendidikan seperti yang terdapat pada tabel 7 (hal. 55).

Sesuai dengan undang-undang yang disebutkan diatas maka pada kelompok tani “Sumber Mina Lestari” untuk meningkatkan kinerja kelompok serta peningkatan sumberdaya manusia, anggota dan pengurus secara berkala mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi dan perguruan tinggi. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan perubahan yang positif dan mampu memberdayakan kelompok tani tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Purnomo selaku MPM (Manajer Pengendalian Mutu) yaitu sebagai berikut:

“...pembinaan pada kelompok tani ini dilakukan oleh instansi perikanan dan lembaga-lembaga yang memiliki wewenang untuk mengadakan pelatihan misalnya Balai Latihan Kerja Wonojati, Universitas Brawijaya, Balai Pembenihan dan lainnya...”

(wawancara tanggal 15 April 2014 di rumah Bapak Purnomo)

Hal yang sama juga diutarakan oleh Bapak Gatot, seorang anggota dari kelompok tani berikut adalah pernyataan dari Bapak Gatot :

“...pemberian pembinaan dan pelatihan dilakukan oleh kelompok tani dengan cara menunjuk beberapa anggota untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga terkait. Baik pelatihan yang dilakukan dilingkungan kelompok maupun diluar lingkungan kelompok...”

(Wawancara tanggal 15 April dirumah Bapak Purnomo).

Pengadaan pelatihan atau pembinaan dapat menumbuhkan kreativitas dan inisiatif anggota kelompok. Sehingga adanya pelatihan mendorong anggota memiliki wawasan yang luas dan pola pikir yang baik. Pelatihan juga dapat membantu memperbaiki cara berkomunikasi kepada orang atau kelompok, sehingga dapat membentuk suatu organisasi yang baik.

Pelatihan dikatakan berhasil apabila semua tujuan yang akan dicapai dapat terlaksanakan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi para peserta pelatihan.

Terdapat beberapa kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perikanan, Unit Pelaksanaan Teknis Balai Pembenihan, Universitas Brawijaya dan lainnya kepada kelompok tani “Sumber Mina Lestari”. Dari hasil pelatihan yang telah diberikan oleh lembaga pemerintah dan lembaga lainnya yang berperan dalam pemberian pelatihan yang diberikan pada kelompok ini memberikan hasil yang sangat positif yaitu membantu dalam hal peningkatan produktivitas dan pengembangan sumberdaya manusianya. Hasil yang tampak nyata yaitu pelatihan pembuatan pakan buatan dan pakan alami untuk menekan penggunaan pakan.

Tabel 8. Jenis Pelatihan Pada Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari”.

No	Jml Petani	Nama Pelatihan	Tahun	Keterangan
1	7	Pelatihan Perikanan	2000	BLIP Wonojati
2	15	Pelatihan Perikanan	2001	Univ.Brawijaya

3	2	Pelatihan (Intensifikasi Rakyat)	INPERAK Perikanan	2002	UPT Kepanjen
4	20	Pakan Ikan dan Tanah	Cacing	2003	Univ.Brawijaya
5	1	INBUDKAN (Intensifikasi Budidaya Ikan)		2003	BBI Punten
6	1	MPM (Manejer Mutu)	Pengendali	2004	Ditjen Budidaya BBAT Sukabumi
7	1	Standardisasi Perikanan	Perbenihan	2005	Dinas Perikanan dan Kelautan Jatim
8	1	MPM(Menejer Mutu)	Pengendali	2006	Dinas Perikanan dan Kelautan Jatim
9	4	Pelatihan Budidaya Air Tawar	Perikanan	2007	BBI Punten
10	14	Pelatihan Usaha Perikanan		2007	BLKPPTKLN Wonojati (Disnaker Jatim)
11	16	Pelatihan hias Budidaya ikan		2013	UPTPPTKLN Wonojati (Disnaker Jatim)
12	38	Sertifikasi Budidaya Perikanan	Kompetensi	2013	Lembaga Sertifikasi Pertanian Nasional

Sumber: Profil Kelompok Tani “ Sumber Mina Lestari”, 2013.

1. Pelatihan Perikanan

Pelatihan perikanan ini dilakukan oleh Disnaker Wonojati pada tahun 2000 diikuti oleh 7 orang anggota kelompok, Universitas Brawijaya pada tahun 2001 diikuti 15 orang anggota kelompok tani dan pada tahun 2003 diikuti oleh 20 orang anggota kelompok tani, BBI Punten pada tahun 2007 yang diikuti oleh 4 orang anggota kelompok.

Pelatihan yang diberikan oleh Disnaker Wonojati pada kelompok tani ini meliputi cara melakukan budidaya ikan nila dan ikan hias serta cara

pembuatan pakan. Pelatihan dilaksanakan di kantor BLIP Wonojati sehingga ke 7 orang tersebut datang ke balai pelatihan tersebut. Dari pelatihan tersebut diharapkan anggota koelompok tersebut mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dan membagi ilmu yang mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang lain sehingga informasi dan ilmu yang didapatkan dapat tersampaikan kepada anggota kelompok yang lainnya.

Sedangkan pelatihan yang diberikan oleh Universitas Brawijaya dilakukan oleh Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Pelatihan ini diberikan oleh dosen-dosen dari semua jurusan yang ada di fakultas perikanan dan ilmu kelautan namun yang paling sering melakukan pembinaan yaitu dari dosen Program Studi Budidaya Perairan. Pelatihan pada tahun 2001 ini diikuti oleh 15 orang dari anggota kelompok dengan materi pelatihan yaitu cara melakukan budidaya dan pembenihan ikan nila serta cara pemberantasan hama dan penyakit. Sedangkan pelatihan pada tahun 2003 yang diikuti oleh 20 orang anggota kelompok tani dengan materi pembuatan pakan ikan dan pengembangan cacing tanah sebagai pakan alternatif ikan.

Pelatihan yang lain juga diberikan oleh Balai Benih Ikan Punten Batu. Balai benih ini mengadakan pelatihan pada tahun 2003 INBUDKAN (Intensifikasi Budidaya Ikan) yang diikuti satu orang peserta dan pada tahun 2007 yang diadakan pelatihan tentang budidaya ikan diikuti oleh 4 orang anggota kelompok. Pelatihan yang diberikan hampir sama dengan pelatihan yang diberikan oleh Universitas Brawijaya dan Disnaker Wonojati yaitu teknis pembenihan ikan dan cara penentuan kualitas benih yang baik.

2. Pelatihan Standarisasi Mutu Benih dan Manajer Pengendalian Mutu

Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur, merupakan salah lembaga pembinaan mengenai standar dari mutu dan kualitas hasil benih yang dihasilkan oleh suatu kelompok tani ikan, salah satunya yaitu pada kelompok tani “Sumber Mina Lestari” pelatihan ini dilaksanakan pada tahun 2005 yang diikuti oleh 1 orang anggota kelompok tani.

Pelatihan ini memberikan gambaran tentang cara memproduksi hasil benih yang sesuai dengan standar nasional indonesia, sehingga benih yang dihasilkan memiliki sertifikat yang akan memudahkan dalam proses pemasaran karena telah memenuhi standar mutu yang sesuai dengan SNI.

Sedangkan untuk pelatihan manajer pengendalian mutu dilakukan oleh Ditjen Budidaya BBAT Sukabumi dan Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur pada tahun 2004 dan 2006 pada kelompok tani “sumber mina lestari” diwakili oleh satu orang yang menjabat sebagai MPM (Manajer Pengendalian Mutu).

3. Pembinaan Sertifikasi dan Kompetensi Budidaya Perikanan

Pembinaan Sertifikasi dan Kompetensi Budidaya Perikanan dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Pertanian Nasional, lembaga ini memberikan penilaian dan sertifikasi terhadap 38 anggota kelompok tani sehingga kemampuan mereka untuk mengembangkan perikanan telah dipercaya dan memiliki kemampuan dalam bidang budidaya perikanan.

Selain kegiatan diatas kelompok tani ini juga mengikuti setiap kegiatan yang ada di desa seperti kegiatan melakukan pembersihan desa terutama kegiatan kerja bakti pembersihan saluran air atau irigasi sehingga akan memudahkan penyaluran air kedalam kolam-kolam pembenihan. Kelompok tani “Sumber Mina Lestari” juga

mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan seperti lomba atau kegiatan yang diadakan oleh pemerintah maupun desa yang dapat meningkatkan eksistensi atau keberadaan dari kelompok tersebut.

5.3 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok perikanan merupakan suatu kelompok perikanan baik pembudidaya, pengolahan dan pemasarannya yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis yang jelas antara anggota kelompok satu dengan lainnya. Sehingga untuk menilai dinamika kelompok kita perlu melihat kekuatan yang ada di dalam kelompok tersebut. Kekuatan tersebut dilihat melalui pendekatan secara psikologis terhadap masing-masing anggota kelompok. Penentuan dinamika kelompok dapat dihitung menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu sebagai berikut:

- (1) Menentukan skor maksimal dan skor minimal

$$\text{Skor max} = \text{nilai max} \times n \times \text{jumlah sampel}$$

$$= 5 \times 3 \times 35$$

$$= 525$$

$$\text{Skor min} = \text{nilai min} \times n \times \text{jumlah sampel}$$

$$= 1 \times 3 \times 25$$

$$= 105$$

- (2) Menentukan interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maks} - \text{skor min}}{\Sigma \text{ kelas}}$$

$$= \frac{525 - 105}{5}$$

$$= 84$$

Sehingga didapatkan interval dengan kelipatan 84 yaitu sebagai berikut untuk kategori

Sangat tidak baik = 105 – 189

Tidak baik = 190 – 273

Cukup baik = 274 – 357

Baik = 358 – 442

Sangat baik = 443 – 525

Selanjutnya dilihat nilai atau skor yang didapatkan pada aspek dinamika kelompok yang kemudian ditentukan aspek tersebut termasuk kedalam kategori dinamika yang sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik.

1. Tujuan Kelompok

Jika dilihat dari hasil wawancara dan kuisioner yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa kelompok tani “Sumber Mina Lestari” memiliki tujuan yang jelas dan masing-masing anggota telah menyetujui tujuan tersebut. tingkat kesetujuan anggota kelompok terhadap tujuan kelompok dapat dilihat pada tabel 8. tabulasi data tujuan kelompok.

Tabel 9. Tabulasi Data Tujuan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Harapan kelompok				31x 4	4x5	144
2	Pembentukan tujuan					35x5	175

3	Perubahan tujuan	2x1	1x2	5x3	27x5	154
Total						473

Berdasarkan hasil dari penilaian terhadap kuisioner yang diberikan kepada kelompok tani dapat dilihat bahwa untuk pernyataan 1 tentang harapan dari anggota kelompok didapatkan nilai atau skor sebesar 144, untuk pernyataan 2. Pembentukan tujuan kelompok berdasarkan kesepakatan, didapatkan nilai sebesar 175 dan untuk pernyataan 3. Perubahan tujuan karena adanya perubahan kepemimpinan, didapatkan nilai sebesar 154. Sehingga didapatkan total skor atau nilai sebanyak 473, maka tujuan kelompok berada pada kategori sangat baik.

Hal tersebut sesuai dengan beberapa alasan yang diungkapkan oleh anggota kelompok yaitu Bapak Suponyono sebagai berikut:

"Empat tujuan kelompok yang tertera pada AD (Anggaran Dasar) semuanya baik dan sesuai dengan harapan anggota."

Alasan lain diungkapkan oleh Bapak Wisono yaitu

"Ketika membuat tujuan dilakukan rapat untuk membentuk tujuan tersebut dan tujuan dibentuk berdasarkan hasil rapat".

Alasan lain juga diungkapkan oleh Bapak Mulyadi sebagai berikut:

"Tujuan kelompok sudah tercantum pada AD sejak berdirinya kelompok ini".

Dari hasil tabulasi data tersebut tujuan kelompok sangat baik dan sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai oleh anggota kelompok. Tujuan tersebut juga sebagai dasar anggota kelompok untuk bergabung kedalam suatu kelompok tani. Dalam kelompok tani "Sumber Mina Lestari" tujuan kelompok dibentuk berdasarkan atas kesepakatan anggota kelompok dan ditetapkan secara tertulis

didalam anggaran dasar kelompok sehingga setiap anggota mengetahui rumusan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut masing-masing anggota harus bekerjasama membangun kelompok tani ini. Adanya rasa kebersamaan untuk menjadikan kelompok ini lebih baik lagi menjadikan anggota berinteraksi dengan baik untuk mewujudkan kelompok tani “Sumber Mina Lestari”.

2. Struktur kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan peran dan posisi masing-masing anggota kelompok (Ismadi, 2012). Dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada anggota kelompok dapat ditabulasikan pada tabel 9. Tabulasi data struktur kelompok sebagai berikut:

Tabel 10. Tabulasi Data Struktur Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Pembagian struktur				33x4	2x5	142
2	Keterlibatan anggota kelompok				33x4	2x5	142
3.	Pembagian tugas				34x4	1x5	141
Total							425

Dari hasil kuisisioner didapatkan penilaian untuk pernyataan 1. Pembagian struktur kelompok didapatkan nilai sebesar 142, untuk pernyataan 2. Keterlibatan anggota dalam tugas-tugas kelompok didapatkan nilai sebanyak 142 dan untuk

pernyataan 3. Pembagian tugas didapatkan nilai sebanyak 141. Sehingga nilai total didapatkan sebesar 425 yaitu berada pada kategori baik. Sehingga struktur kelompok baik dijalankan dalam kelompok tersebut. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh beberapa anggota kelompok yaitu sebagai berikut:

Alasan yang diungkap oleh Bapak Joko yaitu sebagai berikut ;

“Sudah terdapat pembagian kelompok yang sesuai dengan tugas masing-masing”.

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Sarmanu yaitu sebagai berikut:

“Seluruh anggota melaksanakan semua kegiatan yang ada di dalam kelompok yang paling utama melaksanakan usaha budidaya ikan”.

Kejelasan struktur kelompok membuat anggota kelompok bekerja atau berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi mereka masing-masing. Pembagian struktur di dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” ini didasarkan pada kesepakatan anggota dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota kelompok agar tugas tersebut dapat berjalan dengan baik.

Di dalam suatu kelompok terdapat beberapa struktur meliputi struktur pengambilan keputusan, struktur pembagian tugas dan struktur komunikasi.

a. Struktur pengambilan keputusan

Kelompok tani “Sumber Mina Lestari” merupakan sebuah lembaga yang memiliki garis tugas dan wewenang yang jelas. Sehingga tujuan kelompok dapat tercapai dengan baik. Penentuan keputusan-keputusan yang menyangkut kepentingan kelompok dan kepentingan anggota kelompok selalu diambil dan ditetapkan melalui keputusan bersama atau musyawarah. Dalam musyawarah tersebut anggota kelompok dapat menyampaikan apa

yang mereka rasakan sehingga keputusan tersebut sesuai dengan keinginan anggota dan merupakan keputusan bersama.

Musyawarah rutin dilakukan setiap tanggal 5 atau 15 setiap bulan namun apabila apabila ada permasalahan atau informasi yang sangat penting rapat dapat dilaksanakan atas persetujuan dari ketua kelompok. Usulan rapat dapat dilakukan pengurus seperti MPM, sekretaris, bendahara dan lainnya. Dalam setiap rapat terkadang terdapat ketegangan dalam pengambilan keputusan sehingga menimbulkan konflik karena perbedaan pendapat. Bila ada perbedaan pendapat maka mereka akan mempertimbangkan beberapa pendapat yang diutarakan oleh anggota. Sehingga dari pendapat-pendapat tersebut akan dipilih mana yang terbaik dan berdasarkan suara terbanyak serta berdasarkan persetujuan seluruh anggota kelompok sehingga tidak menimbulkan konflik.

b. Struktur pembagian tugas

Pembagian tugas dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” dilihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Kelompok tani “Sumber Mina Lestari” memiliki beragam kegiatan sehingga pembagian kegiatan disesuaikan dengan musyawarah. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh kelompok tani ini meliputi kegiatan kerja bakti, pelatihan, serta kegiatan yang diadakan oleh desa biasanya kelompok tani “Sumber Mina Lestari” ditunjuk sebagai perwakilan dari desa tersebut. Setiap anggota memiliki tugas yang berbeda-beda, namun apabila ada anggota lain yang berhalangan dalam pelaksanaan tugasnya maka anggota yang lain siap dengan sukarela untuk menggantikan tugas tersebut. Adanya hubungan

yang harmonis antara masing-masing anggota membuat struktur kelompok berjalan stabil dan tidak ada permasalahan.

c. Struktur komunikasi

Komunikasi yang digunakan dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” ini merupakan komunikasi secara langsung dari anggota yang satu ke anggota yang lain dan menggunakan alat bantu komunikasi seperti ponsel, internet dan lainnya. Penggunaan alat bantu komunikasi sangat mempermudah dalam melakukan hubungan jarak jauh dan proses untuk mengakses informasi. Informasi yang sangat penting bagi kelompok tani merupakan informasi tentang harga jual produk karena informasi tersebut dapat mempengaruhi pendapatan anggota.

Agar informasi dapat berjalan dengan baik maka diperlukan anggota yang bertugas untuk mencari dan menyampaikan informasi kepada anggota yang lain. Penyampaian informasi yang baik akan menunjang keberhasilan suatu kelompok.

3. Fungsi kelompok

Fungsi dan tugas kelompok merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam fungsi kelompok kita dapat melihat kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan kepada kelompok. Untuk fungsi kelompok dapat ditabulasikan hasil kuisioner pada tabel 11. Tabulasi data fungsi kelompok.

Tabel 11. Tabulasi Data Fungsi Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	

1	Fungsi kelompok dalam mencapai tujuan	31x4	4x5	144	
2	Penyampaian informasi	2x4	33x5	173	
3	Koordinasi tugas	4x3	7x4	24x5	160
Total				477	

Dilihat dari hasil kuisioner dari pernyataan 1. Fungsi kelompok dalam mencapai tujuan mendapatkan nilai sebesar 144, untuk pernyataan 2. Penyampaian informasi kepada anggota kelompok didapatkan nilai sebesar 173 dan pernyataan 3. Pengkoordinasian tugas kepada anggota didapatkan nilai sebesar 160. Sehingga total nilai atau skor keseluruhan adalah sebesar 477, maka fungsi kelompok termasuk kategori sangat baik. Sesuai dengan beberapa alasan yang dikemukakan oleh beberapa anggota kelompok yaitu sebagai berikut:

Alasan yang diungkap oleh Bapak Sunarmo yaitu sebagai berikut:

“Kelompok sebagai wadah yang baik untuk menuju kesejahteraan masyarakat atau anggota kelompok”.

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Karmai yaitu sebagai berikut:

“Seluruh informasi yang didapatkan baik dari pengurus maupun dari anggota selalu disampaikan dalam rapat”.

Fungsi kelompok berhubungan dengan aspek struktur kelompok karena fungsi kelompok disesuaikan dengan struktur yang ada di dalam kelompok. Kelompok tani “Sumber Mina Lestari” ini memiliki fungsi yang sangat baik untuk memberikan fasilitas dan pelayanan terhadap anggota kelompok sehingga kelompok memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anggotanya dan di dalam kelompok terdapat rasa saling memiliki, saling membantu, sehingga mereka akan bekerjasama untuk mencapai keinginan anggota yang tercantum dalam tujuan kelompok.

Adanya rasa saling memiliki dan saling membantu tersebut membuat kelompok ini berjalan dinamis sehingga anggota mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sesuai dengan tugas dan kemampuan anggota, yang akhirnya membuat interaksi antara masing-masing anggota dapat terjalin dengan baik dan tidak ada yang saling menjatuhkan antar anggota.

4. Pembinaan Kelompok

Pembinaan kelompok merupakan cara kelompok untuk mengembangkan kelompoknya. Pembinaan dapat berupa pelatihan melalui kelembagaan dan instansi pemerintah. Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan 5.2 kelompok tani “Sumber Mina Lestari” telah banyak mengikuti pelatihan. Untuk tabulasi data hasil kuisioner dapat dilihat pada tabel 12. Tabulasi data pembinaan kelompok.

Tabel 12. Tabulasi Data Pembinaan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Pemberian latihan				22x4	13x5	153
2	Partisipasi			2x3	13x4	20x5	158
3	Sosialisasi			3x3	4x4	24x5	145
Total						456	

Dari tabel 12, dapat dilihat bahwa untuk pernyataan 1. Pemberian pelatihan untuk meningkatkan produksi didapatkan skor sebanyak 153, pernyataan 2. Partisipasi anggota kelompok sesuai tugas masing masing didapatkan skor sebesar 158 dan untuk pernyataan 3. Sosialisasi sebelum dilakukan pembinaan didapatkan skor sebanyak 145, maka pembinaan kelompok termasuk kedalam kategori sangat

baik. Sesuai dengan alasan yang diungkapkan oleh beberapa anggota kelompok yaitu sebagai berikut:

“Pembinaan sering diikuti oleh kelompok baik dilaksanakan didalam kelompok maupun diinstansi terkait dengan pelatihan”.

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Supriyono yaitu sebagai berikut:

“Pelatihan dibagi menjadi dua yaitu ada yang untuk pengurus dan ada yang untuk anggotanya”.

Alasan yang disampaikan oleh Bapak Lian yaitu sebagai berikut:

“Disampaikan oleh anggota kepada pengurus dan akan dipilih siapa yang akan ikut kedalam pelatihan”.

Pembinaan yang diberikan pada kelompok tani “Sumber Mina Lestari” telah cukup banyak, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7 (halaman 55) pembinaan tersebut dilakukan oleh instansi terkait yang berfungsi untuk meningkatkan produktivitas kelompok.

Jika dilihat dari hasil dilapang kelompok tani “Sumber Mina Lestari” melakukan fungsi pembinaan yang aktif dapat dilihat dari banyaknya kegiatan pelatihan yang dilakukan mulai dari awal terbentuknya kelompok sampai sekarang. Jika dihitung sekitar 12 pelatihan yang telah dilakukan oleh kelompok tani ini. Pelatihan tersebut dilakukan dengan cara mengundang praktisi dari instansi terkait dan dengan cara memenuhi undangan yang diberikan oleh instansi atau lembaga yang menyediakan pelatihan.

Sebelum diadakan pelatihan maka pengurus melakukan sosialisasi adanya pelatihan kepada anggota kelompok melalui forum rapat dan akan dipilih anggota kelompok yang mengikuti pelatihan tersebut. Semua anggota kelompok memiliki

kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan pelatihan maupun kegiatan rutin lainnya yang dilakukan oleh kelompok sebagai cara untuk menunjukkan eksistensi adanya kelompok tersebut.

Partisipasi anggota kelompok sangat tinggi hal ini terbukti banyaknya anggota yang memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam pelatihan tersebut serta adanya rasa tanggungjawab dari masing-masing anggota yang ditunjuk sebagai perwakilan dari kelompok. Adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh anggota kelompok membuat semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan memberikan hasil yang baik. Serta dari setiap kegiatan terdapat evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam rapat sehingga anggota yang mengikuti dapat memberikan informasi secara jelas kepada anggota yang lainnya agar informasi ataupun ilmu yang didapatkan dari kegiatan yang mereka ikuti dapat tersampaikan dengan baik.

Dengan adanya pembinaan yang baik dan diikuti oleh anggota kelompok membuat dinamika kelompok semakin dinamis dan hubungan keterikatan dan kerjasama anggota akan semakin baik dan dapat meningkatkan potensi kelompok tersebut.

5. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok merupakan suatu keadaan dimana ada rasa saling memiliki diantara kelompok. Rasa saling memiliki ini timbul karena kelompok ingin mencapai tujuannya. Untuk tabulasi data kuisisioner dapat dilihat pada tabel 13. Tabulasi data kekompakan kelompok.

Tabel 13. Tabulasi Data Kekompakan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	

1	Kerjasama ketua dengan anggota	7x4	28x5	168
2	Kerjasama anggota	4x4	31x4	171
3	Hubungan kelompok	31x4	4x5	140
Total				479

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa untuk pernyataan 1. Kerjasama ketua dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan didapatkan nilai sebanyak 168, untuk pernyataan 2. Kerjasama antar masing-masing anggota didapatkan nilai atau skor sebanyak 171 dan untuk pernyataan 3. Interaksi antar anggota kelompok didapatkan nilai sebanyak 140. Sehingga skor atau nilai total didapatkan sebesar 479, maka termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal tersebut juga didasarkan pada alasan-alasan yang diungkapkan oleh anggota kelompok yaitu sebagai berikut:

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Mulyadi sebagai berikut :

“Setiap melakukan pekerjaan atau kegiatan yang ada di dalam kelompok seluruh anggota kelompok tidak terkecuali ketua kelompok saling membantu“.

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Sunari yaitu sebagai berikut :

“Hubungan di dalam kelompok sangat baik terbukti dalam kelompok setiap kegiatan mereka saling membantu dan saling mengerti antara yang satu dengan yang lain”.

Kekompakan kelompok dilihat dari kerjasama antar anggota kelompok dengan anggota yang lain maupun ketua kelompok dengan anggotanya dan antara keduanya saling bekerjasama dengan baik. Hal tersebut sangat diperlukan untuk membangun sebuah kelompok apabila semua tidak mampu untuk bekerjasama maka kelompok tersebut tidak akan berjalan dikarenakan masing - masing anggota memiliki tujuan tersendiri.

Hubungan yang baik serta komunikasi yang baik dapat membuat seluruh anggota kelompok termotivasi untuk mengembangkan kelompoknya karena mereka merasa nyaman dan merasa saling memiliki antar yang satu dengan yang lainnya. Jika dilihat kelompok tani “Sumber Mina Lestari” memiliki hubungan yang sangat erat karena kelompok ini berdasarkan atas kekeluargaan dan mereka merasa memiliki tujuan yang sama seperti yang tercantum dalam anggaran dasar kelompok. Kekompakan kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari kepemimpinan yang harus samarasa kepada semua anggota, anggota kelompok harus memiliki hubungan kebersamaan yang kuat dan memiliki jiwa kerjasama yang baik antar ketua dengan anggota dan begitu sebaliknya, dan ukuran kelompok besar kecilnya kelompok asalkan kelompok tersebut dapat teratur maka kelompok tersebut akan berjalan dengan baik.

Kekompakan kelompok sangat tergantung pada pengelolaan dari ketua kelompok apabila ketua kelompok tidak dapat menjaga hubungan baik antar anggota maka akan terjadi konflik. Adanya kerjasama yang baik antar anggota dan adanya rasa saling memiliki serta dari hasil skuisisioner yang diberikan kepada anggota kelompok membuat kelompok tani “Sumber Mina Lestari” ini berada pada kondisi dinamis dan semakin baik.

6. Suasana Kelompok

Suasana kelompok merupakan keadaan yang terjadi di dalam suatu kelompok seperti adanya ketegangan dalam kelompok, keramahtamahan atau keakraban dalam kelompok, dan lingkungan fisik yang ada dalam kelompok. Untuk tabulasi data kuisisioner suasana kelompok dapat dilihat pada tabel 14. Tabulasi data suasana kelompok.

Tabel 14. Tabulasi Data Suasana Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Ketegangan		8x2	27x3			97
2	Keramahan kelompok				30x4	5x5	145
3	Fasilitas kelompok				31x4	4x5	144
Total						386	

Berdasarkan tabel 14, Untuk pernyataan 1. Ketegangan yang terjadi di dalam kelompok didapatkan nilai sebesar 97, untuk pernyataan 2. Keramahan yang ada di dalam kelompok sebesar 145 dan untuk pernyataan 3. Adanya fasilitas kelompok mendukung terciptanya suasana yang baik didapatkan nilai sebesar 144. Sehingga didapatkan nilai tau skor total sebesar 386 sehingga menunjukkan kategori yang baik. Hal tersebut juga didasarkan pada beberapa alasan yang diungkapkan oleh anggota kelompok yaitu sebagai berikut:

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Wisono adalah sebagai berikut:

“Ketika dalam diskusi untuk kegiatan tertentu terkadang ada perbedaan pendapat”

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Suparto yaitu sebagai berikut:

“Suasana dalam kelompok sangat menyenangkan dan saling mendukung”.

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Mulyadi yaitu sebagai berikut:

“Seperti fasilitas kemudahan mengakses pasar, karena pasar sangat penting untuk menunjang produksi”.

Suasana kelompok yang baik tercipta apabila anggota merasa senang berada di dalam kelompok tersebut dan mereka merasa bangga terhadap kelompok tersebut. Suasana kelompok yang terjalin dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” dari hasil pengamatan menunjukkan kearah yang baik. Di dalam kelompok

ini mampu manajemen adanya konflik yang terjadi di dalam kelompok. Konflik dalam kelompok tani ini terjadi pada saat terdapat perbedaan pendapat sehingga terjadi ketegangan. Ketegangan dalam rapat harus segera diberikan jalan keluar agar tidak terjadi permasalahan yang lainnya. penyelesaian konflik tersebut melalui musyawarah, sehingga didapatkan alternatif pilihan jawaban sehingga anggota dapat memilih jawaban yang terbaik dan yang disetujui oleh seluruh anggota.

Pengadaan fasilitas juga sangat mendukung terciptanya suasana yang baik. Karena adanya sangat penting untuk memulai sebuah usaha ataupun sebuah perkumpulan sehingga fasilitas dapat mendukung keberhasilan suatu kegiatan. Fasilitas dalam suatu kelompok pembenihan ikan seperti fasilitas alat pembuatan pakan sangat diperlukan untuk meminimalisir pengeluaran biaya produksi, selanjutnya fasilitas pemasaran apabila tidak ada pasar maka tidak akan bisa menjual produk mereka. Sehingga fasilitas dan sarana prasarana sangat penting untuk menunjang sebuah kegiatan usaha ataupun kelompok.

Dilihat dari hasil pengamatan dan dari hasil skoring menunjukkan kelompok tani "Sumber Mina Lestari" memiliki suasana yang baik dan sangat mendukung terciptanya dinamika kelompok yang dinamis.

7. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan maupun semangat untuk lebih baik lagi. Biasanya tekanan kelompok diberikan oleh ketua kelompok untuk mendorong anggotanya menjadi lebih baik lagi. Untuk analisa tekanan kelompok dapat dilihat pada tabel 15. Tabulasi data tekanan kelompok.

Tabel 15. Tabulasi Data Tekanan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Kinerja anggota		5x2	6x3	22x4	2x5	126
2	Semangat		7x2	2x3	24x4	2x5	126
3	Hukuman	8x1		23x3	4x4	12x4	153
Total							405

Dilihat dari tabel 15, untuk pernyataan 1. Tekanan pada kelompok dapat mempengaruhi kinerja anggota kelompok untuk mencapai tujuan didapatkan nilai sebesar 126, untuk pernyataan 2. Pemberian semangat atau dorongan untuk lebih baik didapatkan nilai sebesar 126 dan untuk pernyataan 3. pemberian hukuman didapatkan nilai sebesar 153. sehingga total nilai didapatkan sebesar 405, maka termasuk kedalam kategori baik. Hal tersebut juga didasarkan pada beberapa alasan yang diungkapkan oleh anggota kelompok yaitu seagai berikut:

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Jeki yaitu sebagai berikut:

“Tekanan kelompok akan membuat anggota kelompok menjadi lebih baik lagi”

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Bari yaitu sebagai berikut:

“Pemberian saran sering diberikan oleh ketua kelompok untuk anggotanya”.

Tekanan kelompok dapat memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan kelompok, namun terkadang juga dapat menimbulkan konflik. Sehingga diperlukan komunikasi yang baik agar tekanan maupun saran yang diberikan tidak menimbulkan konflik. Tekanan dapat diberikan berupa penghargaan, saran maupun hukuman sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas

kelompok untuk mencapai tujuan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan dapat memberikan kepuasan bagi anggota kelompok.

Dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” untuk meningkatkan produktivitas kelompoknya diberikan motivasi dan saran agar anggota dapat meningkatkan produksinya. Jika dilihat dari hasil pembahasan skoring tentang tekanan kelompok menunjukkan bahwa tekanan kelompok termasuk kedalam kategori baik, sehingga dinamika kelompok menunjukkan hasil yang baik.

8. Keefektifan Kelompok

Keefektifan kelompok merupakan suatu keadaan dimana kelompok tersebut mampu memberikan kepuasan anggotanya dan dilihat dari segi produktivitasnya. Keefektifan yang dilihat disini adalah tingkat produktivitasnya dan kemampuan kelompok memberikan kepuasan kepada anggotanya. Untuk analisa tekanan kelompok dapat dilihat pada tabel 16. Tabulasi data keefektifan kelompok.

Tabel 16. Tabulasi Data Keefektifan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Penggunaan teknologi			2x3	10x4	23x5	161
2	Kepuasan anggota				31x4	4x5	144
3	Inovasi baru				28x4	7x5	147
Total						425	

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa untuk pernyataan 1. Adanya penggunaan teknologi dapat meningkatkan produksi didapatkan nilai sebesar 161, untuk pernyataan 2. Kelompok tani memberikan kepuasan terhadap keinginan anggota didapatkan nilai sebesar 144 dan untuk pernyataan 3. Adanya inovasi baru

dapat meningkatkan produksi didapatkan hasil sebesar 147. Sehingga total nilai atau skor sebesar 452, maka termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal tersebut juga didasarkan pada alasan yang diungkapkan oleh anggota kelompok yaitu sebagai berikut:

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Joko harianto yaitu sebagai berikut :

“Dalam kelompok menerapkan CPIB dan CBIB”.

Alasan yang diungkap oleh Bapak Purwanto yaitu sebagai berikut:

“Merasa terbantu dengan adanya kelompok tani ini dan mendapatkan banyak keuntungan dan kemudahan dengan adanya kelompok tani ini.

Alasan yang diungkapkan oleh Bapak Joko harianto yaitu sebagai berikut:

“Pemeliharaan ikan menjadi lebih baik dan memunculkan kreativitas anggota”.

Keefektifan kelompok berpengaruh terhadap produktivitas kelompok. Apabila keefektifan kelompok baik maka produktivitasnya akan baik, namun jika keefektifan buruk maka produktivitasnya akan buruk. Dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” adanya kelompok tani memberikan peningkatan dalam usaha pembenihan ikan nila, sehingga anggota kelompok merasa bangga dan puas terhadap kelompoknya.

Adanya peningkatan produktivitas kelompok dipengaruhi adanya inovasi baru dari kelompok tersebut dengan menciptakan teknologi-teknologi dalam hal pembenihan dan pembuatan pakan sehingga dapat meminimalkan biaya prouksi.

Jika dilihat dari uraian diatas maka dalam aspek keefektifan kelompok menunjukkan bahwa tingkat kepuasan anggota terhadap kelompok sangat tinggi, hal ini dapat dilihat bahwa kelompok tani ini semakin mengembangkan kelompok

untuk mencapai tujuan yang belum didapatkan. Hampir keseluruhan tujuan kelompok tani ini telah mampu dicapai oleh kelompok serta tingkat produktivitas yang dicapai oleh kelompok tani ini semakin bertambah dari tahun ketahun. Dapat disimpulkan bahwa kelompok tani “Sumber Mina Lestari” memiliki keefektifan yang baik.

9. Rencana Terselubung

Rencana terselubung merupakan kondisi-kondisi psikologis anggota kelompok yang mempunyai tujuan dan motif masing-masing tetapi tersembunyi (Effendi, 1983 *dalam* Ismadi, 2012). Rencana terselubung sangat sulit untuk dapat kita lihat karena merupakan tujuan tersembunyi dari masing-masing anggota kelompok dan tidak ada satu pun yang tahu tentang tujuan tersebut. Rencana terselubung sangat dipengaruhi oleh keefektifan kelompok.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Purnomo, selaku MPM pada kelompok tani “Sumber Mina Lestari” ini adalah sebagai berikut:

“...ada beberapa orang yang memiliki tujuan lain didalam kelompok seperti hanya ingin mendapatkan bantuan usaha baik dari pemerintah maupun lembaga yang lain, sehingga pada saat mereka sudah mendapatkan bantuan tersebut mereka akan non aktif pada kelompok tersebut. Selain itu adapula yang hanya ikut dalam proses usaha hanya pada saat usaha pembenihan ikan ini sedang dalam kondisi yang bagus...” (Wawancara 16 maret 2014 pukul 16.00 wib dirumah Bapak Purnomo)

Dilihat dari pernyataan tersebut dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” ada beberapa anggota yang memiliki tujuan tersembunyi seperti hanya ingin mendapatkan bantuan dan mendapatkan keuntungan yang lainnya. Namun ada

juga anggota kelompok yang memiliki keinginan kuat untuk menjadikan kelompok tani ini lebih berprestasi.

Adanya motif terselubung tersebut meskipun ada yang positif maupun negatif mampu membuat kelompok ini semakin maju dan semakin mendapatkan banyak prestasi yang mampu dibanggakan baik dari tingkat desa sampai ke tingkat kabupaten. Sehingga mampu menjadi sarana peningkatan status bagi anggota untuk mendapatkan pengakuan di masyarakat. Serta menjadikan tujuan kelompok tani dapat berhasil dan memberikan kebanggaan bagi anggotanya.

Dari pengamatan terhadap aspek dinamika kelompok mendapatkan nilai sebagai berikut. Tujuan kelompok mendapatkan nilai 5 (kategori sangat baik/sangat dinamis), struktur kelompok mendapatkan nilai 4 (baik), fungsi kelompok mendapatkan nilai 5 (sangat baik), pembinaan dan pengembangan kelompok mendapatkan nilai 5 (sangat baik), kekompakan kelompok mendapatkan nilai 5 (sangat baik), suasana kelompok mendapatkan nilai 4 (baik), tekanan kelompok mendapatkan nilai 4 (baik), keefektifan kelompok mendapatkan nilai 5 (sangat baik) dan rencana terselubung. Sehingga untuk memudahkan melihat data maka akan disajikan data dalam bentuk tabel 17. Dari nilai-nilai unsur yang terdapat dalam dinamika kelompok kita dapat menentukan kategori dari kelompok tersebut.

Tabel 17. Data Aspek Dinamika Kelompok

No.	Unsur Dinamika Kelompok	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Tujuan kelompok					5	5
2	Struktur kelompok				4		4
3	Fungsi kelompok					5	5
4	Pembinaan kelompok					5	5

5	Kekompakan kelompok	5	5
6	Suasana kelompok	4	4
7	Tekanan kelompok	4	4
8	Keefektifan kelompok	5	5
Total			37

Sehingga dapat ditentukan kategori dinamika kelompok tersebut yaitu sebagai berikut:

- penentuan interval

$$= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{(5 \times 8) - (1 \times 8)}{5}$$

$$= 6,4$$

Sehingga interval dinamika kelompok adalah sebagai berikut:

sangat tidak dinamis = 8 – 14,4

tidak dinamis = 14,5 – 20,8

cukup dinamis = 20,9 – 27,2

dinamis = 27,3 – 33,6

sangat dinamis = 33,7 - 40

Dari hasil perhitungan nilai unsur dinamika kelompok tani “Sumber Mina Lestari” meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok dan rencana terselubung didapatkan nilai sebesar 37 sehingga berada pada kondisi sangat dinamis.

Kelompok tani “Sumber Mina Lestari” merupakan kelompok yang aktif dan mampu menunjukkan eksistensinya untuk mengembangkan usaha perikanan

dibidang pembenihan ikan nila meskipun banyak terdapat kendala-kendala dalam usaha tersebut.

5.4 Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok

Melihat dinamika kelompok yang ada pada kelompok tani “Sumber Mina Lestari” kita dapat menganalisis pengaruh adanya kelompok terhadap kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan ini dapat dilihat dari tingkat produktivitasnya sehingga terjadi adanya perubahan pendapatan yang diterima oleh anggota kelompok.

Jika dilihat dari aspek keefektifan kelompok menunjukkan bahwa anggota kelompok merasa terbantu dengan adanya kelompok tani ini dan mereka bangga dengan kelompok tani ini. karena mereka merasa mendapatkan keuntungan dengan bergabung pada suatu kelompok.

Kesejahteraan tidak hanya diukur dengan perolehan pendapatan yang banyak namun juga diukur dari rasa nyaman dan rasa aman yang mereka rasakan. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Gatot, selaku anggota pada kelompok tani “Sumber Mina Lestari” yaitu sebagai berikut:

“...setelah bergabung dengan kelompok tani ini pendapatan saya dari hasil pembenihan ikan menjadi lebih banyak serta dengan adanya kelompok tani ini membantu saya dalam memasarkan hasil benih yang saya produksi dan memberikan banyak kemudahan...”

(wawancara pada 20 maret 2014 pukul 16.00 wib dirumah Bapak Gatot)

Kelompok tani “Sumber Mina Lestari” ini sangat membantu dalam peningkatan pendapatan yang dulu sebelum adanya kelompok tani ini hanya mendapatkan ± Rp.300.000,- dalam satu kali panen dengan luas 100 m² karena produksinya yang hanya sedikit serta indukan yang digunakan hanya beberapa ekor

saja, hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pasar, namun dengan adanya kelompok tani ini menghasilkan ± Rp.700.000,- dalam satu kali panen dengan luas 100 m² tanah dan menggunakan lebih banyak indukan yaitu sekitar 700 ekor indukan. Kenaikan pendapatan tersebut didukung dengan adanya pasar yang sangat baik dan tingkat penggunaan teknologi serta inovasi yang baik dalam proses pembenihan hal ini juga didasari adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh anggota kelompok tani “Sumber Mina Lestari”.

Selain dilihat dari tingkat pendapatan kelompok tani ini juga memberikan rasa nyaman terhadap anggotanya sehingga anggota merasa saling memiliki dan mereka tidak ingin kelompok tani ini dibubarkan. Hal tersebut didasarkan dari pernyataan Bapak choirul selaku anggota kelompok tani “Sumber Mina Lestari” yaitu sebagai berikut:

“...saya merasa mendapatkan kemudahan dan mendapatkan ilmu dari kelompok tani ini. saya juga bangga terhadap kelompok tani ini..”
(wawancara 20 maret 2014 pukul 16.15 wib dirumah Bapak Gatot)

Kelompok tani “Sumber Mina Lestari” memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat Desa Sumbersekar khususnya bagi anggota kelompok tani “Sumber Mina Lestari”. Apabila kelompok ini dibubarkan maka akan mengakibatkan usaha pembenihan ikan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal akhirnya berdampak pada penurunan pendapatan anggota kelompok. Jika dilihat kelompok tani ini sangat berperan aktif dalam terciptanya wirausaha di Desa Sumbersekar.

5.5 Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya Kelompok Tani

Perubahan yang sangat jelas terlihat yaitu perubahan tentang cara memproduksi benih dan pemasarannya serta jumlah produksi benihnya. Perubahan

tersebut dapat dilihat pada tabel 17. Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya Kelompok Tani.

Tabel 18. Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya Kelompok Tani

No.	Uraian	Sebelum	Sesudah
1.	Produktivitas	Produksi sebelum adanya kelompok dan awal adanya kelompok yaitu pada tahun 1999-2002 sebesar 837.500 ekor dari 300 ekor induk dengan luas kolam 100 m ² yang digunakan. Hal tersebut dikarenakan kondisi usaha tersebut masih stabi dan adanya tingkat mortalitas ikan.	Produksi setelah tahun 2002 petani atau anggota kelompok semakin mengembangkan usahanya sehingga pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2009 – 2013, terjadi peningkatan produksi yaitu sebanyak 2.025.000 ekor benih dari 500 ekor induk yang digunakan dengan luas kolam 100 m ² . Peningkatan produksi tersebut dikarenakan adanya program bantuan pemerintah tentang pengadaan indukan serta program pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompok.
2.	Pemasaran hasil produksi	Disekitar Kecamatan Dau dan beberapa di Kecamatan di Malang, tanpa melalui tengkulak.	Pemasaran sudah memasuki pasar di Jawa Timur dan di luar Jawa Timur, karena sistem pemasaran melalui tengkulak.
3.	Teknologi yang digunakan	Tidak menggunakan teknologi dan jumlah induknya pun sedikit.	Menggunakan beberapa teknologi seperti pembuatan pakan, perbaikan mutu dll yang mereka dapatkan dari pelatihan.
4.	Perubahan pendapatan	Hanya sekitar ± Rp.300.000 per 100 m ² dengan pemeliharaan selama 2 bulan.	Sekarang pendapatan bersih yang didapatkan oleh kelompok sebesar ± Rp.700.000,- per 100 m ² . Hal tersebut dikarenakan jumlah produksi mereka meningkat dan adanya perubahan sumberdaya

atau indukan yang mereka gunakan.

Perubahan jumlah produksi yang terjadi yaitu perubahan hasil benih yang didapatkan dari hasil panen. Perubahan tersebut terjadi karena adanya penambahan induk yang berkualitas yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan sehingga kualitas dari telur dan benih menjadi lebih baik dan lebih tahan terhadap cuaca. Selain itu juga didukung oleh penggunaan teknologi seperti pembuatan pakan buatan dan teknologi pemijahan yang dapat mempersingkat waktu pemijahan sehingga induk dapat lebih cepat memijah.

Dari segi pemasaran adanya kelompok membuat jaringan pemasaran lebih mudah, karena terdapat bagian pemasaran yang berfungsi mencari dan memperluas jaringan pemasaran sehingga akan lebih mudah dikenal orang. dari pelatihan-pelatihan yang mereka ikuti juga sangat membantu dalam pemasrannya karena dalam setiap pelatihan kita akan bertemu dengan orang baru dan kita dapat mempromosikan hasil benih kita. Pemasaran hasil produk yang berhasil akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha, sehingga pendapatan anggota kelompok dapat meningkat jika dibandingkan masih belum didirikan sebuah kelompok.

Adanya kelompok tani ini juga memberikan perubahan yang positif di beberapa sektor lainnya seperti di sektor pertaniannya serta sumberdaya manusianya. Di bidang pertanian kelompok tani ini membantu dalam hal irigasi karena pembangunan irigasi didukung juga oleh partisipasi kelompok tani "Sumber Mina Lestari". Hal ini dikarenakan pembangunan irigasi juga sangat berperan penting dalam usaha pembenihan sehingga air yang digunakan oleh kelompok tani dapat mengalir dengan maksimal. Kelompok juga membantu membuat mina padi

yang membuat petani menjadi mendapatkan hasil ganda yaitu dari panen padi dan panen ikan seperti ikan nila. Dari segi sumberdaya manusianya kelompok tani ini menciptakan wirausaha baru sehingga masyarakat dapat diberdayakan dan tidak hanya tergantung kepada pekerjaan kuli bangunan, pekerja pabrik dan lainnya.

5.6 Kelemahan dan Kelebihan Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari”

Sebuah kelompok pasti memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan kelompok tersebut hal ini dikarenakan dalam sebuah kelompok terdapat banyak anggota sehingga harus menyamakan kepentingan atau tujuan individu dengan tujuan kelompok. Kelemahan dan kelebihan yang ada dalam kelompok tani “Sumber Mina Lestari” adalah sebagai berikut.

5.6.1 Kelebihan Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari”

Kelebihan yang dimiliki oleh kelompok tani ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok tani “Sumber Mina Lestari” memiliki hubungan yang baik antar sesama anggota kelompok, sehingga kelompok dapat berdiri sampai saat ini untuk mengembangkan dan mewujudkan tujuan kelompok yang belum tercapai.
2. Memiliki hubungan yang baik dengan instansi pemerintahan di Kabupaten Malang sehingga memudahkan kelompok ini mendapatkan bantuan serta pelatihan yang dapat menunjang kelompok tersebut.
3. Pembagian struktur yang jelas membuat kelompok tersebut menjadi sangat efektif dalam mencapai tujuannya.
4. Kelompok dapat membantu meningkatkan pendapatan anggota kelompok melalui hasil produksi benih.

5.6.2 Kekurangan Kelompok Tani “Sumber Mina Lestari”

Kekurangan yang dimiliki oleh kelompok tani ini antara lain:

1. Ada beberapa anggota yang hanya ingin memanfaatkan keberadaan kelompok seperti ada beberapa anggota yang ingin mendapatkan bantuan dari pemerintah.
2. Tidak adanya sanksi yang diterapkan sehingga membuat setiap kesalahan yang dilakukan oleh anggota tidak mendapatkan hukuman.
3. Pelatihan yang diikuti oleh kelompok ini harus lebih banyak lagi dan melibatkan keseluruhan anggota agar penerapan pelatihan tersebut lebih baik.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang dinamika kelompok pada kelompok tani “Sumber Mina Lestari” untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Profil Kelompok tani “Sumber Mina Lestari” sudah lama berdiri tepatnya pada tanggal 9 september 2000, tujuan didirikannya yaitu sebagai wadah untuk melakukan usaha pembenihan ikan nila. Kelompok tani ini memiliki tujuan yang jelas dan tujuan tersebut telah disepakati oleh anggota kelompok. Kelompok ini memiliki 47 anggota yang aktif. Ketua kelompok ini bernama Bapak Sugeng yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan kelompok. Kelompok tani ini beralamat di Dusun Banjartengah, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Dinamika kelompok perikanan merupakan suatu kelompok perikanan baik pembudidaya, pengolahan dan pemasarannya yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis yang jelas antara anggota kelompok satu dengan lainnya. Dalam penelitian dinamika kelompok pada kelompok tani “Sumber Mina Lestari” ini menunjukkan kriteria yang baik seperti tujuan kelompok sudah baik dan jelas, struktur kelompok terdapat pembagian tugas dan wewenang dalam kelompok, pembinaan kelompok sudah banyak pembinaan yang telah dilakukan dan berjalan efektif, fungsi kelompok sudah baik kelompok memberikan banyak kemudahan terhadap

anggota, tekanan kelompok dalam kelompok tekanan sangat lemah namun kelompok memberikan motivasi bagi anggota, suasana kelompok dalam kelompok sangat baik, kekompakan kelompok dalam kelompok terjadi hubungan yang sangat baik antar anggota dan mereka bekerjasama untuk mewujudkan tujuan kelompok, keefektifan kelompok baik hal ini dapat dilihat dari peningkatan produktivitas anggota kelompok, rencana terselubung merupakan aspek yang sangat sulit untuk dilihat dalam suatu kelompok. Pada kelompok tani "Sumber Mina Lestari termasuk kelompok yang dinamis, karena unsur-unsur dinamika kelompok menunjukkan kearah yang positif serta jawaban dari setiap kuisisioner seragam.

3. Adanya kelompok tani "Sumber Mina Lestari" memberikan manfaat yang sangat baik terhadap anggota dan masyarakat. Karena ada peningkatan pendapatan serta memberikan rasa nyaman dan kepuasan terhadap adanya kelompok tersebut. Hal itu dapat dilihat bahwa anggota tidak menginginkan kelompok tersebut dibubarkan.
4. Sebelum adanya kelompok tani para pemilik usaha di bidang pembenihan ikan sangat kesulitan dalam memasarkan hasil produksi mereka serta tidak mengetahui adanya penggunaan teknologi yang dapat digunakan untuk proses pembenihan sehingga dapat meningkatkan produktifitas. Setelah adanya kelompok tani sangat memberikan dampak positif diantaranya pemilik usaha menjadi lebih banyak mendapatkan kemudahan dalam hal pemasaran maupun pembenihannya dan mendapatkan pengetahuan serta teknologi dan kemudahan lain menyangkut usaha pembenihan tersebut.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini yang diharapkan dapat menjadikan kelompok tani dan masyarakat menjadi lebih baik lagi.

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah seperti Dinas Perikanan dan Kelautan, Balai Pembenihan Ikan, Disnaker dan lainnya lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan khususnya pelatihan tentang budidaya ikan, manajemen keuangan, peningkatan sumberdaya manusia dan lainnya yang dapat membantu meningkatkan produktivitas perikanan yang ada didaerah untuk menggali potensi desa, pemberian pelatihan sebaiknya dilakukan secara kontinyu agar pelatihan dapat efektif.

2. Bagi Anggota Kelompok dan Pembenih Ikan

Diharapkan lebih banyak lagi pembenih yang berpartisipasi dan bergabung dalam kelompok atau muncul kelompok yang lain seperti kelompok pembesaran ikan maupun pengolahan ikan. Sehingga dapat menjadi kumpulan kelompok yang lebih besar dan nantinya usaha perikanannya akan tersentra atau terpusat.

3. Bagi Perguruan Tinggi atau Lembaga Penelitian

Informasi dalam penelitian ini dapat memberikan rujukan yang lebih kuat lagi dan sebagai bahan kajian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, 2000. **Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan**. Makalah Diskusi Rakor-Pokja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tk. Pusat. 13 Juni 2000. Jakarta.
- BPS, 2000. **Statistik Indonesia 2000**. Jakarta.
- Cartwright, dorwin dan Alvin zander. 1968. **Group Dynamics Research And Theory**. New York, Harper Dan Row Publishers.
- Gibson, ivancevich dan Donnely. 1996. **Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses**. Edisi kedelapan. Binapura Aksara.
- Huraerah,A. dan Purwanto. 2006. **Dinamika Kelompok : Konsep dan Aplikasi**. PT Refika Aditama, Bandung.
- Iskandar Dkk. 2005. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga**. Universita Sumatra Utara.
- Ismadi. 2012. **Penyuluhan Agrokompleks Tinjauan Dengan Pendekatan Multiperspektif**. Surya Pena Gemilang: Malang.
- Kelompok tani “ sumber mina lestari”. 2013. **Profil Kelompok Tani Sumber Mina Lestari**. Dau-Malang.
- Leilane, any. 2006. **Analisis Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor**. Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 1 No. 1, Mei 2006.
- Marzuki,1977. **Metodologi Riset**. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Mubyarto dan Suratno. 1981.**Metodologi Penelitian Ekonomi**. Yayasan Agro Medika.
- Muhi, Ali, Hanipah. 2011. **Fenomena Pembangunan Desa**. Jawa barat .

Nitimiharjo, Carolina dan Jusman Iskandar. 1993. **Dinamika Kelompok**. Bandung.

Sekolah Tinggi Kesejahteraan Social.

Nitimiharjo, Carolina Dan Iskandar, Jusman. 1993. **Dinamika Kelompok**. Bandung.

Sekolah Tinggi Kesejahteraan Social.

Rusmana, Nandang. 2005. **Konsep Dasar Dinamika Kelompok**. PPB-UPI.

Santosa, S. 2004. **Dinamika Kelompok**. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 1986. **Sosiologi Suatu Pengantar**. Pt Raja Grafindo Persada.

Jakarta.

Soemokaryo, Soepanto. 2001. **Model Ekonometrika**. Agritek. Malang.

Sopiah. 2008. **Perilaku Organisasi**. ANDI. Yogyakarta

Sugiharto, Eko Dkk. 2013. **Studi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di**

Kampung Gurimbang Kecamatan Sambuliung Kabupaten Berau.

Jurnal Ilmu Perikanan Tropis Vol 18 No. 2.

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D**. Alfabeta.

Bandung.

Trenggonowati. 2009. **Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis**. BPFE.

Yogyakarta.

Yusuf, Yusmar. 1989. **Dinamika Kelompok Kerangka Studi Dalam Perspektif**

Psikologi Sosial. Armico. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Balai Desa Sumbersekar, 2013.

Lampiran 2. Pengambilan Data Penelitian



Gambar 5. Papan Nama Kelompok Tani.



Gambar 6. Wawancara dan Pengisian Kuisisioner Dengan Bapak Purnomo



Gambar 7. Wawancara dan Pengisian Kuisiонер dengan Bapak Sugeng.



Gambar 8. Rapat Anggota dan Pembagian Kuisiонер Penelitian.



Gambar 9. Kolam Pembenihan Ikan Nila.



